

**ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL *GURU AINI* KARYA
ANDREA HIRATA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



**AYU PRAMUSUARI
NPM : 176210197**

**PEMBIMBING
SRI RAHAYU, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1009098403**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL *GURU AINI* KARYA
ANDREA HIRATA**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : Ayu Pramusuari
NPM : 176210197
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing


UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 1009098403

Mengetahui

Ketua Program Studi


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.

NIDN. 1019078001

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Wakil Dekan Bidang Akademik




Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed.

NIDN. 1005068201

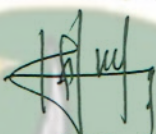
SKRIPSI

ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL *GURU AINI* KARYA
ANDREA HIRATA

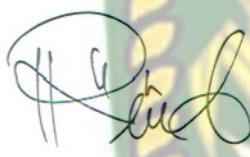
Dipersiapkan dan Disusun Oleh:


Nama : Ayu Pramusuari
NPM : 176210197
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing


Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1009098403


Anggota Tim


Dr. Rika Ningsih, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1028058901


Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1018088901

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed.
NIDN. 1005068201

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ayu Pramusuari

NPM : 176210197

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan baik secara langsung maupun tidak langsung yang saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah, saya yang bertanggung jawab atas ini serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 30 Juni 2022

Saya menyatakan,



Ayu Pramusuari
NPM. 176210197

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa kami yang tersebut dibawah ini:

Nama : Ayu Pramusuari

NPM : 176210197

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

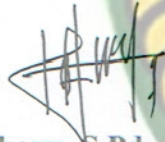
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "**Analisis Nilai Moral dalam Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata**" dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Pekanbaru, 30 Juni 2022

Pembimbing



Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1009098403



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: pbsi@uir.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 044/PSPBSI/VII/2022

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama	NPM	Judul Skripsi
Ayu Pramusuari	176210197	Analisis Nilai Moral dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 14 Juli 2022

Ketua Program Studi,

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN 1019078001



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

BLANKO REVISI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ayu Pramusuari
NPM : 176210197
Tanggal Seminar/Ujian* : 14 Juli 2021
Judul Proposal/Skripsi* : Analisis Nilai Moral dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata

NO	NAMA DOSEN	SARAN	PARAF
1.	Pembimbing Utama: Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.		
Dokumen ini adalah Arsip Mik	Pengarah/Penguji 1 : Dr. Rika Ningsih, S.Pd., M.Pd.	1. Pertimbangkan kembali novel yang digunakan sebagai sumber data 2. Perbaiki penulisan. 3. Gunakan referensi terbaru	
	Pengarah/Penguji 2 : Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.	1. Pertimbangkan kembali novel yang digunakan. 2. Tambahkan teori yang bersifat formal 3. Perbaiki penulisan 4. Daftar pustaka dirapikan lagi	

Keterangan:

1. coret salah satu
2. Blanko revisi seminar proposal digunakan untuk mendaftar ujian skripsi
3. Blanko revisi ujian skripsi digunakan untuk tanda tangan lembar pengesahan Ka.Prodi
4. Uraikan secara jelas masukan dan saran yang disampaikan penguji
5. Blanko ini boleh melebihi dua halaman, jika banyak masukan dan saran yang berikan penguji



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

BLANKO REVISI
SEMINAR PROPOSAL* / UJIAN SKRIPSI*

Nama Mahasiswa : Ayu Pramusuari
NPM : 176210197
Tanggal Seminar/Ujian* : 29 Juli 2022
Judul Proposal/Skripsi* : Analisis Nilai Moral dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata

NO	NAMA DOSEN	SARAN	PARAF
1.	Pembimbing Utama: Sri Rahayu, S.Pd.,M.Pd.	Mengikuti saran penguji	
2.	Pengarah/Penguji 1 : Dr. Rika Ningsih, S.Pd.,M.Pd.	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki penulisan- Tandai data- Jelaskan sesuai teori- Perhatikan penomoran	
3.	Pengarah/Penguji 2 : Muhammad Mukhlis, S.Pd.,M.Pd.	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki penulisan- Abstrak- Tambah teori- Perhatikan penomoran	

Keterangan:

1. Coret salah satu
2. Blanko revisi seminar proposal digunakan untuk mendaftar ujian skripsi
3. Blanko revisi ujian skripsi digunakan untuk tanda tangan lembar pengesahan Ka.Prodi
4. Uraikan secara jelas masukan dan saran yang disampaikan penguji
5. Blanko ini boleh melebihi dua halaman, jika banyak masukan dan saran yang berikan penguji



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2021/2022

NPM : 176210197
 Nama Mahasiswa : AYU PRAMUSUARI
 Dosen Pembimbing : L. SRI RAHAYU M.Pd
 Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 Judul Tugas Akhir : Analisis Nilai Moral dalam Novel Guru Aini karya Andrea Hirata
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Analysis of Moral Values in the Novel Guru Aini by Andrea Hirata

Perpustakaan Zodiak Universitas Islam Riau

Dokumentasi dan Informasi Perpustakaan

	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Selasa, 9 Maret 2021	Konsultasi judul	Acc judul	
2.	Kamis, 8 April 2021	Perbaikan proposal	1. Cover 2. Latar belakang 3. Rumusan 4. Tujuan dan batasan masalah	
3.	Selasa, 27 April 2021	Perbaikan proposal	1. Kata pengantar 2. Latar belakang 3. Manfaat teoritis dan praktis	
4.	Selasa, 25 Mei 2021	Perbaikan proposal	1. Daftar isi 2. Perbaikan penulisan 3. Daftar pustaka	
5.	Jumat, 18 Juni 2021	ACC untuk di seminarkan	ACC untuk di seminarkan	
6.	Rabu, 14 Juli 2021	Ujian seminar proposal	Ujian seminar proposal	
7.	Jumat, 15 Oktober 2021	Revisi proposal	1. Perbaikan penulisan 2. Hasil penelitian	
8.	Rabu, 9 Maret 2022	Revisi proposal	1. Perbaikan penulisan 2. Kerangka konseptual	
9.	Senin, 14 Maret 2022	Perbaikan skripsi	1. Kata pengantar 2. Hasil penelitian	
10.	Senin, 21 Maret 2022	Perbaikan skripsi	1. Kerangka konseptual	

			2. Hasil penelitian	f
11.	Senin, 30 Mei 2022	Perbaiki skripsi	1. Abstrak 2. Kerangka konseptual 3. Pembahasan 4. Kesimpulan 5. Daftar pustaka	f
12.	Rabu, 22 Juni 2022	ACC ujian skripsi	ACC ujian skripsi	f



Pekanbaru, ~~22~~³⁰ Juni 2022
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi
 (Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed)
 NIDN: 1005068210

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ Analisis Nilai Moral dalam Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata “, shalawat beserta salam yang senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW.

Penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak berupa doa, motivasi, serta bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Skripsi ini, antara lain:

- 1) Dr. Hj Sri Amnah, S.Pd., M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian ini;
- 2) Desi Sukenti, S.Pd., M.d., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kontribusi dalam proses pengurusan pengajuan judul Skripsi;
- 3) Dr. Asnawi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu bagian administrasi perkuliahan mahasiswa di program studi;
- 4) Sri Rahayu S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi dan bimbingan yang sangat berarti bagi penulis dalam menyusun Skripsi ini, sehingga Skripsi yang berjudul “Analisis

Nilai Moral dalam Novel Guru Aini karya Andrea Hirata” dapat penulis selesaikan;

- 5) seluruh Dosen FKIP Universitas Islam Riau, beserta karyawan tata usaha yang telah memberikan bantuan dan ilmu selama penulis mengikuti perkuliahan di Universitas Islam Riau;
- 6) teristimewa untuk kedua orang tua, Ayah Jamal dan Ibu Neti yang tidak pernah lelah memberikan doa, kasih sayang dan motivasi serta dukungan material sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan;
- 7) teman seperjuangan, Tias Fajar Nugraha, Cici Kamelia, Hanifa Zahra, Rheta Mayarani, Pratiwi Deswari, Rosa Anna Lumbangaol, Siska Ayunda, Nurul Adilla, Dina Safira, Yulia Sapitri, Widya Rahmadani dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UIR angkatan 2017 yang saling memberikan dorongan dan semangat satu sama lain untuk menyelesaikan Skripsi ini.

Segala kontribusi pihak-pihak di atas tersebut, mudah-mudahan diberikan balasan kebaikan oleh Allah Swt. Penulis mengucapkan syukur kepada yang Maha Kuasa karena telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani kepada penulis. Demi kesempurnaan Skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran.

Pekanbaru, Juni 2022

Ayu Pramusuari

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Masalah.....	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Definisi Istilah	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Teori yang Relevan	10
2.1.1 Ciri-ciri Nilai Moral	11
a. Nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab	11
b. Nilai moral yang berkaitan dengan Hati Nurani	12
c. Nilai yang berkaitan tentang Mewajibkan.....	13
2.2 Penelitian yang Relevan	14
2.3 Kerangka Konseptual	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian	19

3.2 Data dan Sumber Data.....	20
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.4 Teknik Analisis Data.....	21
3.5 Teknik Keabsahan Data.....	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Hasil Penelitian.....	23
4.2 Pembahasan.....	76
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI.....	78
5.1 Simpulan.....	78
5.2 Implikasi.....	79
5.3 Rekomendasi.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	83



DAFTAR TABEL

Deskripsi Data pada Novel <i>Guru Aini</i> karya Andrea Hirata dalam aspek Tanggung jawab, Hati nurani dan Mewajibkan	23
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual 18



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Ayu Pramusuari, 2022. *Skripsi : Analisis Nilai Moral Dalam Novel Guru Aini*
Karya Andrea Hirata

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbuatan moral pertama kali didasari dari hati manusia itu sendiri. Jika hati manusia merasa tidak puas dengan apa yang dimilikinya akan dilakukan dengan perbuatan baik, perbuatan yang benar maupun perbuatan yang salah. Persoalan semacam itu juga terdapat dalam realita imajiner karya sastra. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana nilai moral yang berkaitan dengan aspek tanggung jawab yang terdapat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. (2) bagaimana nilai moral yang berkaitan dengan aspek hati nurani yang terdapat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. (3) bagaimana nilai moral yang berkaitan dengan mewajibkan yang terdapat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi dan mengumpulkan data tentang nilai moral dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dari aspek tanggung jawab, hati nurani, dan mewajibkan. Teori utama yang digunakan ialah Bertens (2013), Nurgiyantoro (2007). Sumber data yaitu keseluruhan dari isi novel *Guru ini* karya Andrea Hirata. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian perpustakaan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik hermeneutik, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi. Sumber data dalam penelitian ini yakni seluruh isi Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata yaitu berjumlah 206 halaman di terbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama di Jakarta. Data nilai moral dari aspek tanggung jawab yang terdapat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dapat dijumpai dari sifat dan sikap tokoh terdapat (13) data. Nilai moral dari aspek hati nurani yang terdapat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea terdapat sikap kesadaran yang bersikap baik dan saling membantu terdapat (33) data dan Nilai moral dari aspek mewajibkan yang terdapat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata berkaitan dengan kewajiban yaitu kewajiban untuk menuntut ilmu, menaati peraturan agama dan berbuat baik kepada orang lain terdapat (14) data.

Kata kunci : Nilai moral, Tanggung jawab, Hati nurani dan Mewajibkan.

ABSTRACT

Ayu Pramusuari, 2022. Thesis: Analysis of Moral Values in the Novel Guru Aini by Andrea Hirata

This research is motivated by the first moral action based on the human heart itself. If the human heart is not satisfied with what it has, it will be done with good deeds, right actions or wrong actions. Such problems are also found in the imaginary reality of literary works. The problems studied in this study are (1) how are the moral values related to the aspect of responsibility contained in the novel Guru Aini by Andrea Hirata. (2) how are the moral values related to the aspect of conscience contained in the novel Guru Aini by Andrea Hirata. (3) how are the moral values related to obliging contained in the novel Guru Aini by Andrea Hirata. The purpose of this research is to describe, analyze, interpret and collect data about moral values in the novel Guru Aini by Andrea Hirata from the aspect of responsibility, conscience, and obligation. The main theory used is Bertens (2013), Nurgiyantoro (2007). The data source is the entire contents of this Guru novel by Andrea Hirata. The approach used is a qualitative approach with the type of library research. The method used is descriptive method. The data collection technique used is hermeneutic technique, while the data analysis technique uses content analysis techniques. The source of the data in this study is the entire contents of the Novel Guru Aini by Andrea Hirata, totaling 206 pages published by PT Gramedia Pustaka Utama in Jakarta. The data on moral values from the aspect of responsibility contained in the novel Guru Aini by Andrea Hirata can be found from the character and attitude of the characters there are (13) data. Moral values from the aspect of conscience contained in the novel Guru Aini by Andrea there is an attitude of awareness that is kind and helpful to each other. knowledge, obeying religious regulations and doing good to others (14) data.

Keywords: Moral values, Responsibility, Conscience and Obligation.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan suatu bentuk ciptaan atau karya seni yang di hasilkan dari pemikiran manusia. Pada dasarnya, karya sastra memiliki sifat menghibur dan bermanfaat. Membicarakan sastra berarti membicarakan tentang kehidupan manusia dengan segala tingkah laku perbuatannya. Kejadian yang ada dalam kehidupan manusia bagi sastrawan, penyair, dituangkan kembali dalam bentuk kisah melalui peristiwa-peristiwa yang terjadi dengan bahasa baik lisan maupun tulisan. Karya sastra merupakan hasil pemikiran manusia yang bersifat aktif, kreatif, dan imajinatif. Karya sastra sebagai alat untuk mengungkapkan imajinasi pengarang dan biasanya menceritakan berbagai persoalan budaya, agama, sifat, tokoh, dan banyak lagi persoalan yang lain.

Karya sastra merupakan dunia imajinatif yang merupakan hasil kreasi pengarang setelah merefleksi lingkungan sosial kehidupannya. Untuk kesempurnaan suatu karya sastra pengarang bebas mengolah karya sastra sesuai kebutuhannya. Pengarang dapat menambah apa saja yang dilihat pada kenyataan (Al-Ma'ruf & Nugrahani 2017:8).

Salah satu bentuk karya sastra yang menceritakan kehidupan secara keseluruhan adalah novel. Novel adalah cerita mengenai salah satu episode dalam kehidupan manusia, suatu kejadian yang luar biasa dalam kehidupan itu, sebuah krisis yang memungkinkan terjadinya perubahan nasib pada manusia.

Novel sebagai bagian karya sastra yang dinikmati oleh pembaca dan bukan saja untuk menghibur tetapi juga pembaca hanyut ke dalam cerita novel tersebut. Selain mendapat pengalaman baru, pembaca juga akan semakin arif menjalani kehidupan. Oleh karena itu, setiap novel biasanya menceritakan suatu kehidupan yang nyata maupun kejadian yang terjadi pada pengarang itu sendiri, maka pengarang menyampaikan pesan melalui tulisan di dalam novel.

Novel sebagai salah satu karya sastra memiliki nilai lebih dari karya sastra yang lain. Hal ini karena novel lebih banyak digemari masyarakat daripada bentuk sastra yang lain, novel membawa seseorang menjadi lebih tahu tentang nilai-nilai kehidupan yang disampaikan oleh pengarang. Alasan peneliti mengangkat novel ini adalah karena novel ini memiliki nilai kemanusiaan yang secara moral dapat menggugah, menumbuhkan dan menumpuk rasa kemanusiaan kita.

Nilai diuraikan dalam dua gagasan yang saling bersebrangan. Di satu sisi, nilai dibicarakan sebagai nilai ekonomi yang disandarkan pada nilai produk, kesejahteraan dan harga, dengan penghargaan yang demikian tinggi pada hal yang bersifat material. Sementara di lain hal, nilai digunakan untuk mewakili gagasan atau makna yang abstrak dan tak terukur dengan jelas. Nilai yang abstrak dan sulit diukur itu antara lain keadilan, kejujuran, kebebasan, kedamaian, dan persamaan. Dikemukakan pula sistem nilai merupakan sekelompok nilai yang saling menguatkan dan tidak terpisahkan. Nilai-nilai itu bersumber dari agama maupun dari tradisi humanistik. Karena itu, perlu dibedakan secara tegas antara nilai sebagai kata benda abstrak dengan cara perolehan nilai sebagai kata kerja. Dalam beberapa hal sebenarnya telah ada kesepakatan umum secara etis mengenai pengertian nilai, walaupun terdapat perbedaan dalam memandang etika perilaku.

Nilai adalah segala sesuatu tentang baik buruk yang memiliki sifat-sifat atau hal-hal penting dan berguna bagi kemanusiaan. Nilai mendasari preferensi, memandu pilihan individu, dan mengindikasikan hal yang dianggap berharga dalam kehidupan. Nilai dapat dikatakan bermakna karena dengan nilai manusia dapat merasakan kepuasan, baik kepuasan lahiriah maupun kepuasan batiniah, standart untuk menentukan apa yang baik dan buruk, indah dan jelek (Wicaksono,2017:321).

Moralitas (dari kata sifat latin moralis) mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan moral, hanya ada nada lebih abstrak. Kita berbicara tentang moralitas suatu perbuatan, artinya segi moral suatu perbuatan atau baik buruknya. Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik buruk. (Bertens, 2013:6). Di dalam buku Bertens juga di jelaskan terdapat Empat ciri-ciri dari Nilai Moral yaitu 1) Berkaitan dengan Tanggung Jawab 2) Berkaitan dengan Hati Nurani 3) Mewajibkan.

Kutipan yang berkaitan dengan Tanggung Jawab:

“Bagi orang lain mendapat keistimewaan itu adalah kemerdekaan. Bagi Desi, berani mengambil resiko dengan mengundi nasibnya adalah kemenangan pertama atas niatnya mengabdikan. Jika dari undian itu dia ditempatkan di daerah terpencil, dia siap. Jika mendapat kota besar, dia gembira”.

Berdasarkan kutipan di atas pada kalimat “jika dari undian itu dia ditempatkan di daerah terpencil, dia siap. Jika mendapat kota besar dia gembira.” Bisa dilihat bahwa Desi benar-benar siap dengan keputusan yang sudah dia buat, apapun yang terjadi dan nasib yang didapat dia siap melaksanakan tugasnya untuk mengabdikan menjadi guru matematika.

Kutipan yang berkaitan dengan Hati Nurani:

“Indonesia perlu guru matematika bu, apa boleh buat, aku siap bertugas di mana saja.”

“Meski ke pulau terpencil?”

“Siap bu.”

“kau bisa menjadi dokter, insinyur, sarjana hukum, sarjana ekonomi, sarjana apa saja, dengan mudahnya, macam membalik tangan!”

“Terima kasih bu, tapi aku hanya mau menjadi guru.”

Berdasarkan kutipan di atas pada kalimat “Indonesia perlu guru matematika bu, apa boleh buat, aku siap bertugas di mana saja.” Bisa dilihat bahwa begitu mulia hati Desi untuk menjadi guru matematika mengingat Indonesia butuh guru matematika, apalagi di tempat terpencil yang kekurangan guru.

Kutipan yang Mewajibkan:

“Desi ingin tertawa namun dia terlalu lelah, mual, dan pening untuk tertawa. Dia hanya bisa tersenyum. Diterimanya tas-tas dan buku kalkulusnya dari anak-anak buah kapal itu. Diucapkannya terima kasih atas pelayaran yang sangat mengesankan itu.”

Berdasarkan kutipan di atas pada kalimat “Di ucapkannya terima kasih atas pelayaran yang sangat mengesankan itu,” merupakan perbuatan yang wajib kita lakukan sebagai manusia, mengucapkan terima kasih kepada orang yang sudah membantu kita, itu menunjukkan bagaimana etika kita ketika di tolong oleh orang lain.

Istilah moral berasal dari Bahasa latin “mores” yang berarti adat kebiasaan. Dalam Bahasa Indonesia, moral diterjemahkan dengan arti susila. Yang dimaksud dengan moral adalah sesuai dengan ide-ide yang umum yang diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan mana yang wajar.

Moralitas merupakan suatu ciri manusia yang tidak dapat ditemukan pada makhluk selain manusia. Manusia mempunyai keharusan moral sebagai kewajiban dan etika sebagai tata nilai dalam berinteraksi. Kewajiban dikhususkan untuk keharusan moral yang didalamnya terkandung muatan etika, nilai etik, dan etiket sebagai tata nilai yang di wujudkan menjadi moralitas manusia.

Istilah moral senantiasa mengacu kepada baik buruknya perbuatan manusia sebagai manusia. Inti pembicaraan tentang moral adalah menyangkut bidang kehidupan manusia dinilai dari baik buruknya perbuatannya selaku manusia. Norma moral dijadikan sebagai tolak ukur untuk menetapkan betul salahnya sikap dan tindakan manusia, baik buruknya sebagai manusia. moral dan moralitas didefinisikan sebagai kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Sedangkan moralitas mencakup pengertian tentang baik-buruknya perbuatan manusia. Moral merupakan pengetahuan yang menyangkut budi pekerti manusia yang beradab. Moral juga berarti ajaran yang baik dan buruk perbuatan, dan kelakuan (akhlak). Nilai moral dapat diperoleh di dalam nilai moralitas. Moralitas adalah kesesuaian sikap dan perbuatan dengan hukum atau norma batiniah, yakni dipandang sebagai kewajiban (Eliastuti, 2017: 41-42).

Moral sangat penting karena berkaitan dengan pemberian nilai atau penilaian terhadap baik buruknya manusia. Penilaian ini menyangkut perbuatan yang dilakukan, baik yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja. Hal ini perlu disadari bahwa pemberian nilai baik dan buruk terhadap perbuatan manusia relatif. Sejalan dengan pentingnya moral, istilah bermoral, misalnya tokoh bermoral tinggi, berarti mempunyai pertimbangan baik dan buruk. Namun, tidak

jarang pengertian baik buruk itu sendiri dalam hal-hal tertentu bersifat relatif. Artinya, suatu hal yang dipandang baik oleh orang yang satu atau bangsa pada umumnya, belum tentu sama bagi orang yang lain, atau bangsa yang lain. Pandangan seseorang tentang moral, nilai-nilai, kecenderungan-kecenderungan, biasanya di pengaruhi oleh pandangan hidup, *way of life*, bangsanya (Nurgiyantoro, 2007: 321).

Dalam penelitian peneliti menekankan pada nilai moral yang terdapat pada novel “Guru Aini” karya Andrea Hirata. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai bentuk perluasan terhadap materi novel bahwa tidak hanya mempelajari unsur pembangun novel namun juga nilai-nilainya. Berdasarkan uraian di atas, alasan peneliti memilih judul “Nilai Moral dalam Novel Guru Aini” karya Andrea Hirata. Peneliti tertarik dengan judul tersebut karena, Pertama, novel “Guru Aini” karya Andrea Hirata mampu memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi pembaca dengan berbagai cara novel ini mengajarkan kepada pembaca guru bukan sekedar mengajar namun juga mendidik. Kedua, hasil analisis peneliti novel ini sangat bermanfaat bagi penikmat sastra untuk hiburan dimana tema dari novel ini menceritakan hal-hal yang bermanfaat dan Ketiga, Novel “*Guru Aini*” Karya Andrea Hirata tersebut termasuk novel Best seller tahun 2020 dan populer dikalangan masyarakat.

1.2 Fokus Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup nilai Moral, di dalam buku Bertens (2013) terdapat empat ciri Nilai Moral yaitu: 1) Berkaitan dengan Tanggung Jawab 2) Berkaitan dengan Hati Nurani 3) Mewajibkan dan 4) Bersifat Formal.

Penelitian ini difokuskan pada aspek 1) Tanggung Jawab 2) Hati Nurani dan 3) Mewajibkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka dapat diformulasikan masalah penelitian yaitu *Bagaimanakah Nilai Moral dalam aspek Tanggung Jawab, Hati Nurani dan Mewajibkan yang terdapat dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata?*

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data-data dan informasi untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data tentang Nilai Moral yang terdapat dalam Novel *Guru Aini Karya Andrea Hirata*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian Analisis Nilai Moral dalam Novel *Guru Aini karya Andrea Hirata* ada dua, sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan khususnya tentang teori Nilai Moral yang terdapat dalam novel *Guru Aini karya Andrea Hirata* bagi guru dan dosen Bahasa dan sastra Indonesia dalam proses belajar mengajar, serta dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

1.5.2 Manfaat praktis

Secara praktis manfaat peneliti ini untuk memperkaya ilmu tentang sastra, bagi guru-guru Bahasa dan sastra Indonesia berguna dalam proses belajar mengajar, pecinta sastra, serta bagi yang berminat sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya.

1.6 Definisi Istilah

Untuk membantu pembaca memahami orientasi penelitian ini, berikut penulis jelaskan pengertian beberapa istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini :

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. (Depdiknas, 2008:58)
2. Moral atau kesusilaan adalah kesempurnaan manusia sebagai manusia, pada umumnya manusia mempunyai pengetahuan adanya baik dan buruk (widyawati, 2010:53)
3. Nilai moral adalah baik buruknya perbuatan seseorang di mata masyarakat yang dapat menjadi panutan bagi masyarakat yang di anggap benar, pantas di mata masyarakat. Nilai moral tersebut berkaitan dengan aspek tanggung jawab, kewajiban dan hati nurani. (Bertens, 2013:6).
4. Tanggung jawab adalah bahwa orang tidak boleh mengelak, bila dimintai penjelasan tentang perbuatan yang sudah dilakukan. (Bertens, 2013:99).
5. Hati Nurani adalah kesadaran moral, instansi yang membuat kita menyadari baik atau buruk(secara moral) dalam prilaku kita dank arena itu

dapat menyulahi dan membimbing perbuatan-perbuatan kita di bidang moral. (Bertens, 2013:41).

6. Mewajibkan adalah sesuatu yang harus di laksanakan. (Depdiknas, 2008:1266)



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori yang Relevan

Moralitas (dari kata sifat latin *moralis*) mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan moral, hanya ada nada lebih abstrak. Kita berbicara tentang moralitas suatu perbuatan, artinya segi moral suatu perbuatan atau baik buruknya. Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik buruk. Nilai moral tidak terpisah dari nilai-nilai lainnya, setiap nilai dapat di memperoleh suatu “bobot moral”, bila diikutsertakan dalam tingkah laku moral. Kejujuran misalnya, merupakan suatu nilai moral, tapi kejujuran itu sendiri “kosong”, bila tidak di terapkan pada nilai lain, seperti umpamanya nilai ekonomis. (Bertens, 2013:6)

Moral berasal dari Bahasa latin *Mores*. *Mores* berasal dari kata *mos* yang berarti kesusilaan, tabiat atau kelakuan. Moral dengan demikian dapat di artikan ajaran kesusilaan. Moralitas berarti hal mengenai kesusilaan. (Salam, 2012:2)

Nilai moral yang terdapat dalam karya sastra bertujuan untuk mendidik manusia agar mengenal nilai-nilai etika mengenai baik buruk suatu perbuatan, patut untuk di tiru atau sebaliknya sehingga tercipta suatu hubungan antar manusia yang baik dalam bermasyarakat. (Nurfajriah, 2014:22)

Nilai moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat, pesan, *message*. Bahkan unsur amanat dalam karya sastra sebenarnya merupakan gagasan yang mendasari diciptakannya karya sastra. Ajaran moral dalam karya sastra seringkali tidak secara langsung disampaikan, tetapi melalui hal-hal yang sifatnya amoral dulu. (Abidin, 2013:1)

Ada dua moral yang dijabarkan dalam sastra yaitu, moral yang membangun etika sosial dalam kehidupan antar sesama. Moral semacam ini mengatur hubungan antar sesama. Sastra menyajikan hubungan antar manusia untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan tentang diakui dalam lintasan sosial, akan dipertahankan hubungan sehari-hari. Moral yang mendorong ke arah mempertahankan diri dalam lingkungan sosial. Moral semacam ini selalu dibumbui oleh faktor kepribadian. (Endraswara 2003:79-80)

2.1.1 Ciri-ciri Nilai Moral

2.1.1.1 Nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab

Nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab adalah nilai moral berkaitan dengan pribadi manusia. Hal yang sama dapat dikatakan juga tentang nilai-nilai lain. Yang khusus menandai nilai moral ialah bahwa nilai ini berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab. Nilai-nilai moral mengakibatkan bahwa seseorang bersalah atau tidak bersalah, karena ia bertanggung jawab (Bertens, 2013:114).

Nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab adalah bahwa orang tidak mengelak bila diminta penjelasan tentang perbuatannya. Tanggung jawab disini adalah pertanggung jawaban seseorang terhadap apa saja yang dilakukannya dan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. (Bertens, 2004:125)

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkahlaku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya, manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang bertanggung jawab. Disebut demikian karena

manusia, selain merupakan makhluk individual dan makhluk sosial juga merupakan makhluk tuhan. Manusia memiliki tuntutan yang besar untuk bertanggung jawab mengingat ia mementaskan sejumlah peranan dalam konteks sosial, individual maupun teologis (widagdho 2001:144).

Ciri-ciri tanggung jawab antara lain adalah: (1) Memilih jalan lurus, (2) Selalu memajukan diri sendiri, (3) Menjaga kehormatan diri, (4) Selalu waspada, (5) Memiliki komitmen pada tugas, (6) Melakukan tugas dengan standar yang baik, (7) Mengakui semua perbuatannya, (8) Berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya. (Mustari, 2011:25)

2.1.1.2 Nilai moral yang berkaitan dengan Hati Nurani

Hati nurani adalah instansi dalam diri kita yang menilai tentang moralitas perbuatan-perbuatan kita, secara langsung, kini dan di sini. Dengan hati nurani kita dimaksudkan penghayatan tentang baik atau buruk berhubungan dengan tingkah laku konkret kita. Hati nurani ini memerintahkan atau melarang kita untuk melakukan sesuatu kini dan di sini. Ia tidak berbicara tentang umum, melainkan tentang situasi yang sangat konkret. Tidak mengikuti hati nurani ini berarti menghancurkan integritas pribadi kita dan mengkhianati martabat terdalam kita.

Semua nilai minta diakui, dikomunikasikan, dan diwujudkan. Nilai selalu mengandung semacam undangan atau imbauan kea rah itu. Mewujudkan nilai-nilai moral merupakan “imbau” dari hati nurani. Salah satu ciri khas nilai moral adalah bahwa hanya nilai ini menimbulkan “suara” dari hati nurani yang menuduh kita bila meremehkan atau menentang nilai-nilai moral dan memuji kita bila mewujudkan nilai-nilai moral (Bertens 2013:115).

Ciri-ciri dari hati nurani yaitu: (1) Rasional, yaitu mampu menilai orang dan situasi dengan tenang dan tanpa prasangka, mampu memegang nilai-nilai moral dan tahu bagaimana menerapkannya dalam situasi tertentu, (2) Otonom, yaitu mampu membuat keputusan secara bebas meskipun dalam dialog dengan orang lain, mampu menerapkan nilai otoritas sebagai sarjana yang membantu perkembangan suatu persekutuan, (3) Altruistik, yaitu tergerak oleh kebutuhan dan kepentingan sesame, dapat mengorbankan kepentingan pribadi demi kepentingan orang lain, (4) Bertanggung jawab, yaitu kesediaan memikul dan melaksanakan tanggung jawab, tidak menyesatkan diri sendiri maupun orang lain dengan perasaan belaka, dapat menerima konsekuensi jangka pendek dan jangka panjang dari keputusan hati nurani. contohnya apabila seseorang melakukan sesuatu yang salah maka hati nuraninya akan berontak, sebaliknya apabila orang tersebut melakukan hal yang benar maka hati nuraninya akan setuju. (G.V.Lobo dalam Ading Nashrulloh, 2009:3)

2.1.1.3 Nilai yang berkaitan tentang Mewajibkan

Nilai-nilai moral mewajibkan kita secara absolut dan dengan tidak bisa di tawar-tawar. Nilai-nilai lain sepatutnya di wujudkan atau di akui. Nilai moral mengandung suatu imperative kategoris. Artinya, nilai moral itu mewajibkan kita begitu saja, tanpa syarat. Kejujuran memrintahkan kita untuk mengembalikan barang yang dipinjam, suka tidak suka. Barang itu harus di kembalikan begitu saja. Keharusan itu bersifat mutlak, tanpa syarat (Bertens 2013:115-116).

Ciri-ciri kewajiban yaitu: (1) Kewajiban mutlak yaitu seseorang terhadap dirinya sendiri dan tidak berhubungan dengan hak dan tidak mutlak melibatkan

hak di lain pihak, (2) Kewajiban publik yaitu berhubungan dengan hak-hak publik, (3) Kewajiban positif dan negative yaitu mengharuskan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, (4) Kewajiban umum dan khusus kewajiban yang ditujukan kepada seluruh warga negara secara umum. Sedangkan kewajiban khusus ditujukan kepada golongan tertentu, (5) Kewajiban primer yaitu kewajiban yang dapat timbul dari tindakan yang tidak melawan hukum, misalnya kewajiban untuk tidak mencemarkan nama baik dan kewajiban yang sifatnya memberikan sanksi. Contoh nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban adalah seseorang tidak boleh menolak apabila ia sedang menghadapinya, seperti mendidik anak merupakan kewajiban orang tuanya. Kewajiban yang melekat pada nilai-nilai moral berasal dari kenyataan bahwa nilai-nilai ini berlaku bagi manusia. Karena itu kewajiban moral tidak datang dari luar dan tidak pula ditentukan oleh instansi, tapi berasal dari rasa kemanusiaan seseorang. (George, 2006:24)

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan. Penelitian yang berkaitan dengan nilai moral pernah diteliti oleh Rini Andani dengan judul “Analisis Nilai Moral Novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* Karya Roidah”, di FKIP Universitas Islam Riau Tahun 2016. Dalam penelitian yang dilakukan, penulis membahas tiga masalah yaitu: 1) Bagaimanakah Nilai Moral yang Berkaitan dengan Tanggung Jawab dalam Novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* Karya Roidah?, 2) Bagaimanakah Nilai Moral yang Berkaitan dengan Hati Nurani dalam Novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* Karya Roidah?, 3) Bagaimanakah Nilai Moral yang Berkaitan dengan Kewajiban dalam Novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* Karya Roidah?. Metodologi penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan

kualitatif. Metode penelitiannya yaitu metode deskriptif. Teknik yang penulis gunakan yaitu teknik hermeneutika. Teori yang digunakan adalah Hamidy (1993), Salam (2000), dan Ali (2010).

Hasil penelitiannya yaitu *pertama* nilai moral berkaitan dengan tanggung jawab meliputi; Nilai moral berkaitan dengan tanggung jawab unsur kesadaran, unsur kecintaan, dan unsur keberanian. *Kedua* nilai moral berkaitan dengan hati nurani meliputi; Hati nurani benar salah, hati nurani ragu-ragu dan bingung, dan hati nurani tertib. *Ketiga* nilai moral berkaitan dengan kewajiban meliputi; kewajiban manusia terhadap diri sendiri, kewajiban manusia terhadap tuhan, kewajiban manusia kepada Rasulullah, akhlak dalam hidup berkeluarga, akhlak pemimpin, dan kewajiban manusia kepada manusia lain. Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama meneliti nilai moral yang terdapat dalam novel. Sedangkan perbedaannya dari objek kajian dan novel.

Penelitian relevan selanjutnya diteliti oleh Syariah dengan judul “Nilai Moral dalam Novel *Eliana* Karya Tere-Liye”, di FKIP Universitas Islam Riau Tahun 2016. Masalah dalam penelitiannya yaitu (1) Bagaimanakah Nilai Moral yang berkaitan dengan Tanggung Jawab dalam Novel *Eliana* Karya Tere-Liye?, (2) Bagaimanakah Nilai Moral yang berkaitan dengan Hati Nurani dalam Novel *Eliana* Karya Tere-Liye?, (3) Bagaimanakah Nilai Moral yang berkaitan dengan Kewajiban dalam novel *Eliana* Karya Tere-Liye?. Metodologi penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan Kualitatif. Metode penelitiannya yaitu metode Deskriptif. Teknik yang penulis gunakan yaitu teknik Hermeneutic. Teori yang digunakan menggunakan Teori Hamidy (1993), Salam (2000), dan Bertens (2013). Hasil penelitiannya yaitu 1) yang berkaitan dengan Tanggung Jawab Eli

yang mempunyai sifat peduli dengan siapa saja, yang utama kepada keluarga, teman-teman dan desanya, 2) yang berkaitan dengan Hati Nurani yaitu Eli dan Hima karena mereka berdua selalu menggunakan Hati Nurani dalam melakukan segala hal, 3) yang berkaitan dengan Kewajiban yaitu pak Bin karena pak Bin adalah seorang Guru di desanya yang selalu bertanggung jawab kepada murid-muridnya untuk mengajari mereka supaya pintar. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti ini adalah sama sama meneliti nilai moral yang terdapat dalam sebuah novel. Sedangkan perbedaannya yaitu segi objek kajiannya, cerita dan dari jenis novel yang berbeda.

Penelitian relevan selanjutnya Trisno dengan judul “Analisis Nilai Moral dalam Novel *Cinta Di Ujung Sajadah* Karya Asma Nadia”, di FKIP Universitas Islam Riau Tahun 2014. Dalam penelitian yang dilakukan Trisno, membahas tiga masalah, yaitu 1) Bagaimanakah Nilai Moral yang berkaitan dengan Tanggung Jawab dalam Novel *Cinta Di Ujung Sajadah* Karya Asma Nadia?, 2) Bagaimanakah Nilai Moral berkaitan dengan Hati Nurani dalam Novel *Cinta Di Ujung Sajadah* Karya Asma Nadia?, 3) Bagaimanakah Nilai Moral berkaitan dengan Kewajiban dalam Novel *Cinta Di Ujung Sajadah* Karya Asma Nadia?. Metodologi penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan Kualitatif. Metode penelitiannya yaitu metode Deskriptif. Teknik yang penulis gunakan yaitu teknik Hermeneutic. Teori yang digunakan adalah Teori K.Bertens (2004), Hamidy (2001). Hasil penelitiannya yaitu (1) yang berkaitan dengan Tanggung Jawab dari Orang tua, tanggung jawab seorang anak, tanggung jawab seorang teman, (2) yang berkaitan dengan Hati Nurani yaitu, cinta yang sangat sabar, hati nurani seorang ibu kepada keluarganya, (3) yang berkaitan dengan Kewajiban yaitu

kewajiban cinta, kewajiban seorang teman, kewajiban sesama. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti Nilai Moral yang terdapat dalam sebuah Novel. Perbedaannya dari segi objek kajiannya, cerita dan dari jenis Novel yang berbeda.

Selanjutnya, Nining Salfia dengan judul “ Nilai Moral dalam Novel *5 CM* Karya Donny Dhirgantoro”, dari kajian yang dipublikasikan dalam jurnal *Humanika*, Vol. 3, No. 15, Tahun 2015. Permasalahan dalam penelitiannya yaitu Nilai Moral apa sajakah yang terdapat dalam Novel *5 CM* karya Donny Dhirgantoro?. Metodologi penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan Kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah metode Deskriptif Kualitatif. Teknik yang penulis gunakan yaitu teknik baca catat. Teori yang digunakan adalah teori Nurgiyantoro (2010). Hasil analisis menunjukkan Nilai Moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri terdiri atas: harga diri, rasa percaya diri, takut, maut, rindu, ketrombang-ambing-an antara beberapa pilihan, sedangkan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungan dengan lingkungan alam terdiri atas: persahabatan, kesetiaan, kekeluargaan: orang tua-anak, sesame, tanah air, atasan-bawahan. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti Nilai Moral yang terdapat dalam sebuah Novel. Sedangkan perbedaannya dari segi objek kajiannya, cerita dan dari jenis Novel yang berbeda.

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual di atas diambil dari teori Nilai Moral yang dikemukakan oleh Bertens (2013). Penelitian ini mengkaji Nilai Moral dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Bertens mengemukakan ciri dalam Nilai Moral di antaranya (1) Berkaitan dengan Tanggung Jawab (2) Berkaitan dengan Hati Nurani (3) Mewajibkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang “Analisis Nilai Moral dalam Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata” peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif. Menurut Hamidy dan Edi Yusrianto (2003:23) bahwa Kualitatif yakni pendekatan yang memperhatikan segi-segi kualitas seperti : sifat, keadaan, peranan (fungsi)

Sejarah dan nilai-nilai. Metode kualitatif akan lebih baik hasilnya jika dilakukan terhadap objek yang relatif kecil atau terbatas. Sebab dengan pendekatan ini dapat digambarkan dengan jelas segala sesuatu yang berhubungan dengan kualitas, sampai kepada bagian-bagian yang sekecil (halus) mungkin.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian tentang “Analisis Nilai Moral dalam Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata” menggunakan metode Deskriptif. Semi (2012:30) metode Deskriptif merupakan data dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Metode ini diharapkan dapat menyajikan, memaparkan, dan menginterpretasikan data tentang Nilai Moral yang terdapat Tanggung jawab, Hati nurani dan Mewajiban dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data yang diambil dari penelitian ini adalah kata, kalimat, dan paragraf yang mengandung Nilai Moral yang Berkaitan dengan Tanggung Jawab, Hati Nurani, dan Mewajibkan.

3.2.2 Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan isi dari novel *Guru Aini* yang diterbitkan pada tahun 2019, ditulis oleh Andrea Hirata. Novel ini memiliki 206 halaman diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama di Jakarta.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu teknik hermeneutik. Menurut Hamidy & Edi Yusrianto (2003:24) yaitu teknik baca, catat dan simpulkan. Peneliti menggunakan teknik hermeneutik dalam penelitian ini dapat diterapkan langkah-langkah berikut :

1. Teknik baca, pertama-tama peneliti membaca novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata secara berulang kali untuk mendapatkan data yang peneliti perlukan.
2. Teknik catat, setelah membaca dan mengumpulkan data yang diperoleh dari novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata mengenai Tanggung jawab, Hati nurani dan Mewajiban. Peneliti menandai bagian-bagian tersebut yang sesuai dengan masalah
3. Teknik simpulkan, selanjutnya peneliti menyimpulkan data yang sudah ditandai dan dicatat mengenai Tanggung jawab, Hati nurani dan Mewajiban yang terdapat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.

3.4 Teknik Analisis Data

Berdasarkan analisis isi menurut Weber dalam Moleong (2007:220) analisis konten merupakan metodologi penelitian yang memanfaatkan prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Data penelitian ini disusun berdasarkan teknik yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data pada penelitian ini :

1. Identifikasi data, mengumpulkan data tentang aspek-aspek Tanggung jawab, Hati nurani dan Mewajibkan yang telah diteliti sesuai dengan masalah penelitian yang ada di dalam Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.
2. Klasifikasi data, mengelompokkan data yang dianalisis menggunakan teori-teori mengenai Tanggung jawab, Hati nurani dan Mewajibkan yang terdapat dalam Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.
3. Analisis data, menganalisis data sesuai dengan teori tentang Tanggung jawab, Hati nurani dan Mewajibkan yang terdapat dalam Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.
4. Interpretasi data, memaknai hasil dari penelitian tentang masalah peneliti di dalam Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.
5. Simpulan, menyimpulkan hasil analisis data penelitian tentang masalah peneliti di dalam Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2007: 330) triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Dalam penelitian ini akan dilakukan triangulasi dengan teori. Untuk itu di perlukan teori (penjelasan) perbandingan sebagai upaya pengecekan aspek Moral dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, selain itu, untuk menjaga keobjektivitasan penelitian dilakukan pula triangulasi kepada pembaca khusus, terutama pembaca korektor yaitu, pembimbing penelitian.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, penulis akan mendeskripsikan dan menganalisis data yang mengandung nilai moral dalam *Novel Guru Aini karya Andrea Hirata*.

4.1.1 Deskripsi Data

Tabel 1.

Kutipan	Nilai Moral		
	Tanggung Jawab	Hati Nurani	Mewajibkan
<p>1. “kau bisa dikirim ke pelosok desi, ke kampung yang listrik saja tak ada, aduh seramnya! Kau tahu sendiri, sumatera ni luas sekali, tak terhitung banyaknya pulau kecil, kau akan dipingit nasib nanti, diambil istri sama juragan kopra boleh jadi.”</p> <p>“Indonesia perlu guru matematika bu, apa boleh buat, aku siap bertugas dimana saja.”(Andrea Hirata, 2020:1)</p>		v	
<p>2. “Tengoklah dirimu desi, semampai, ramping, peringkat satu disekolah, cantik bukan buatan. Kalau kuliah di Jakarta, kau bisa sekalian menjadi model busana muslimah, sedang digemari sekarang”</p> <p>Kerap desi mendengar orang berkata begitu padanya. “ tak berminat menjadi model bu. Negeri ini kekurangan guru matematrika, terutama di kampung-kampung.”(Andrea Hirata, 2020:2)</p>		v	

<p>3. “kau yakin mau menjadi guru, desi? Kau lihatlah nasib guru-guru itu! “itu bicara yang tak pantas, enak saja bicara! Mana bisa kita menilai profesi agung seorang guru hanya dengan imbalan-imbalan, materi macam apa itu!(Andrea Hirata, 2020:3)</p>		v	
<p>4. Desi mengambil gulungan kertas di dalam toples lalu kembali ke tempat duduknya. Bagi orang lain mendapat keistimewaan itu adalah kemerdekaan. Bagi desi, berani mengambil risiko dengan mengundi nasibnya adalah kemenangan pertama atas niat mengabdikan. Jika dari undian itu dia di tempatkan di daerah terpencil, dia siap. Jika mendapat kota besar, dia gembira. (Andrea Hirata, 2020:9)</p>			
<p>5. Semakin ramai yang menebak semakin salamah terisak-isak. Kawan-kawan perempuannya membesarkan hatinya dengan menepuk-nepuk pundaknya. Desi mendekat, mengambil gulungan kertas undian salamah dan meletakkan gulungan kertasnya sendiri di telapak tangan salamah. Salamah dan kawan-kawan terperanjat. “usah risau mah, kita tukar saja, kau dapat bagansiapiapi, aku siap ke pulau tanjong... tanjong apa tadi? Tanjong gambar? Tak apa-apa,” kata desi sambil tersenyum lebar. (Andrea Hirata, 2020:11)</p>		v	

<p>6. Betapa mudah semuanya kalau waktu itu dia tak menukar tempat penugasannya dengan salamah. Namun diyakinkannya dirinya sendiri bahwa tak seorang pun pernah berkata padanya menjadi guru matematika itu akan membuat hidupnya lebih mudah. Memutuskan menjadi guru matematika berarti siap menghadapi kesulitan di darat, laut dan udara. (Andrea Hirata, 2020:16)</p>	v		
<p>7. Desi terkapar di pojok palka sambil memegang kepala yang pening dan perut yang terus-menerus mual. Seorang lelaki menghampirinya dan tanpa ba bi bu meletakkan ember kaleng di dekatnya. Good timing, saat itu pula desi menghamburkan muntahannya ke dalam ember itu. Hal itu tak berhenti sepanjang malam. (Andrea Hirata, 2020:16)</p>		v	
<p>8. Setelah 16 jam digempur ombak, akhirnya kapal kayu itu merapat di pelabuhan tanjong hampar. Desi bangkit dan hampir tumbang. Seorang anak buah kapal mengulurkan tangan dan menariknya untuk bangkit. Mungkin karena pengalaman yang sangat mengerikan selama pelayaran, dia mengalami semacam PTSD(post traumatic stress disorder) macam pengalaman mereka yang baru kembali dari medan perang.(Andrea Hirata, 2020:17)</p>		v	




Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

<p>9. Seorang anak buah kapal menuntun tangan kiri desi keluar dari palka karena dia melangkah limbung. Tangan kanan desi memegang ember tadi. Anak buah kapal lainnya mengikutinya sambil memanggul tas punggung desi, dua anak buah kapal lainnya menyandang tasnya dan membawa buku kalkulus itu. Mereka meninggalkan kapal lalu meniti jembatan menuju dermaga.(Andrea Hirata, 2020:18)</p>		v	
<p>10. “Kalau masih perlu ember itu untuk mabuk lagi dalam perjalanan selanjutnya, ambil saja nong, tak apa-apa, kami masih punya banyak ember macam tu,” kata anak buah kapal yang paling senior. Desi ingin tertawa namun dia terlalu lelah, mual dan pening untuk tertawa. Dia hanya bisa tersenyum. Di terimanya tas-tas dan buku kalkulusnya dari anak-anak buah kapal itu.</p>			v
<p>Di ucapkannya terima kasih atas pelayaran yang sangat mengesankan itu. (Andrea Hirata, 2020:18)</p>			
<p>11. “kakak kau ni harus lekas naik bus tu, nanti ketinggalan. Lekaslah kesana nong, hati-hati di jalan.” Desi mengucapkan terima kasih pada ibu itu. “adalah terima kasih nong,” kata desi pada si bocah gembil. Bocah gembil menunjukkan jempolnya. (Andrea Hirata, 2020:21)</p>			v
<p>12. Sejurus kemudian desi sudah berdiri tertegun di pintu belakang bus reyot dan terkejut karena pria-pria berpakaian kumal macam para pekerja kasar itu langsung memberinya jalan masuk. Desi naik bus dan terkejut lagi melihat pria-pria lainnya serentak berdiri untuk memberinya tempat duduk. Sejak bertolak dari kotanya, dia telah naik aneka rupa bus. (Andrea Hirata, 2020:21)</p>		v	

<p>13. Desi duduk. Tempat duduk di sebelahnya kosong namun pria-pria yang berdiri itu sungkan untuk duduk di sampingnya. Seorang pria mengangkat backpack desi dan meletakkannya di bangku kosong sampingnya. (Andrea Hirata, 2020:22)</p>		√	
<p>14. Kenek tidak membaca tulisan c sebagai k di sampul buku yang terkelungkup di atas wajah desi. Desi terbangun, melihat sekeliling, terkesiap. Bus yang penuh sesak itu sudah kosong melompong, taka da siapa-siapa kecuali dirinya. “oh,oh, bang, adalah kita sudah sampai ketumbi?” “iya adalah ini kampung ketumbi, nong.” Kenek meraih tas punggung besar di samping desi lalu memikulnya keluar dari bus, diikuti desi. “adalah terima kasih, bang,” kata desi pada kenek itu. (Andrea Hirata, 2020:22-23)</p>			√
<p>15. Desi tiba di ketumbi pada hari sabtu, lalu menginap di rumah kepala SMA. Esoknya hari minggu, bukan main ramainya orang di depan rumah dinas guru tipe 21 itu. Ada yang naik sepeda dan memboncengkan sekarung beras, alat-alat dapur, kompor, lemari plastic, ember, baskom, bahkan Kasur, dipan, bangku, meja dan beberapa ekor ayam. Semuanya untuk di sumbangkan pada si guru baru, anak gadis perantau, yang kasihan sebab jauh dari orang tua. (Andrea Hirata, 2020:24-25)</p>		√	

<p>16. Ada yang naik sepeda dan memboncengkan sekarung beras, alat-alat dapur, kompor, lemari plastic, ember, baskom, bahkan Kasur, dipan, bangku, meja dan beberapa ekor ayam. Semuanya untuk di sumbangkan pada si guru baru, anak gadis perantau, yang kasihan sebab jauh dari orang tua. Dengan takzim desi mengucapkan terima kasih dan minta maaf bahwa dia hanya bisa menerima sedikit barang yang paling di perlukannya saja. (Andrea Hirata, 2020:25)</p>			√
<p>17. Tibalah di sekolah. Setelah berkenalan singkat dengan guru-guru lainnya, didampingi ibu kepala tata usaha, desi berdiri di ambang pintu kelas. Berdebar-debar dia melihat murid berdatangan satu persatu lalu membentuk barisan panjang. Tak lama kemudian, tanpa ada yang mengomando, murid-murid SMA itu masuk ke dalam kelas sambil menyalami dan mencium tangannya. (Andrea hirata, 2020:27)</p>			√
<p>18. Setiap pagi, saat mengikat tali sepatu itu sebelum berangkat mengajar, desi selalu teringat saat ayahnya bertekuk lutu di depannya untuk mengikat tali sepatu itu sebelum dia merantau dulu.</p>	√		
<p>Kenangan itu semakin memperkuat tekadnya untuk mengajar, sebesar apapun kesulitan menghadangnya. (Andrea Hirata, 2020:39)</p>			
<p>19. Dalam pemikiran guru desi jika dia berhasil menemukan dan mendidik seorang anak kampung ketumbi menjadi genius matematika, maka anak-anak kampung ketumbi lainnya akan melihat bahwa mereka pun bisa meraih sesuatu yang selalu mereka bayangkan tak mungkin dapat mereka raih. (Andrea Hirata, 2020:40)</p>		√	

<p>20. Karena kecerdasannya dia bisa mendapat beasiswa untuk melanjutkan pendidikan di dalam maupun luar negeri, ke tingkat sarjana, master, bahkan mungkin doctor, lalu mengajar di kota-kota besar, menjadi kepala sekolah atau menjadi birokrat di dinas pendidikan. Namun guru desi tak berminat pada karier dan reward semacam itu. Minatnya hanya pada mengajar matematika pada anak-anak kampung. Karena dia merasa urusannya belum selesai dengan matematika. Dia dan matematika seakan saling memendam sesuatu. Urusan itu baru akan dianggapnya beres jika dia dapat menemukan dan membimbing seorang anak genius matematika. Desi istiqomah tak mau meninggalkan anak-anak kampung ketumbi dalam keadaan jahiliah matematika seperti dia baru datang ke kampung itu bertahun-tahun yang silam. (Andrea Hirata, 2020:42)</p>		<p>v</p>	
<p>21. “apa itu bu desi? Tanya Laila sambil menunjuk kotak dalam tas plastic di samping guru. “oh, ini, sepatu baru! Ingatkah kau janjiku tempo hari? Bahwa aku akan mengganti sepatuku jika telah kutemukan murid cerdas matematika. Nah, kini murid itu telah ku temukan, debut debutudin! Sepatu baru, satu</p>		<p>v</p>	
<p>debut yang baik untuk memulai tahap baru mengajar matematika (Andrea Hirata, 2020:55)</p>			

<p>22. Lantas dimana debut awaludin? Dia hilang raib tak tahu rimbanya. kerap guru berharap perahu lelaki sialan itu ditampar topan desember lalu dia terlempar ke laut lalu di telan mentah-mentah oleh hiu harimau. Namun kerap pula guru desi terpekur setelah shalat maghrib berdoa pelan dan panjang untuk kebaikan debut, murid yang telah melukai hatinya itu. (Andrea Hirata, 2020:60)</p>		v	
<p>23. Beban guru semakin berat karena dia merasa berutang budi pada negara yang telah memberinya beasiswa pendidikan D-3 guru matematika. Dia ingin membalas budi itu sekuat kemampuannya. Dia ingin menjadikan dirinya keniscayaan. Dia ingin berarti sebagai pribadi, sebagai muslimah, sebagai seorang guru. Dia tak ingin pendidikan matematika di kampung ketumbi taka da bedanya, dengan atau tanpa desi istiqomah. (Andrea Hirata, 2020:61)</p>	v		
<p>24. Anak perempuan berusia 15 tahun itu terpaksa meninggalkan sekolah. Ayahnya sendiri ingin aini tetap sekolah. “oh aku libur dulu, ayah. Usah cemas, semua bisa diatasi, nanti kalau ayah sudah sembuh aku bisa sekolah lagi, ayah cepat sembuh saja.” Aini selalu berada di dekat ayahnya, yang akhirnya tak bisa bicara. Tak tega dia melihat pandangan mata ayahnya yang mengaduh kesakitan sekaligus merasa bersalah karena tak bisa menafkahi keluarga. Setiap malam aini tidur meringkuk disamping ayahnya. (Andrea Hirata, 2020:70-71)</p>		v	

<p>25. “karena pak tabah sendiri dulu yang bilang, katanya matematika adalah ibu fisika, kimia, computer, biologi, dan kedokteran...,” kata aini. “maksudmu?!” “maksudku, mulai sekarang aku harus pandai matematika karena akum au menjadi dokter ahli, diah, supaya aku bisa mengobati ayahku.” (Andrea Hirata, 2020:74)</p>		√	
<p>26. “aku ingin bisa matematika karena ayahku sakit, bu, sakit keras, tak ada obatnya. Sudah hampir setahun tergeletak saja di tempat tidur... aku ingin pintar matematika agar dapat masuk fakultas kedokteran, bu. Aku ingin menjadi dokter ahli, bu..., agar aku bisa mengobati ayahku (Andrea Hirata, 2020:85)</p>		√	
<p>27. Tercengang aini, ditutupnya mulutnya yang ternganga untuk menahan sorak terkejut. Dia menangis karena sangat gembira. “usah menangis! Lekas kembali ke kelasmu, ambil tasmu, lalu masuk ke kelasku, sebelum aku berubah pikiran! (Andrea hirata, 2020:95)</p>		√	
<p>28. Kamar desi tak berpintu, hanya ditutup gorden dari rangkaian keong. Kasur Palembang tipis tergelar di atas dipan kayu sederhana. Di samping dipan tergelar selebar sajadah, di atas sajadah terbuka Al-Quran yang di letakkan di bangku papan saling-silang. Berkelebat pemikiran dalam kepala desi, apakah semuanya akan lebih baik jika dia melibatkan seorang lelaki dalam hidupnya? (Andrea Hirata, 2020:111)</p>			√

<p>29. Ada dua jagoan matematika di kelas bu desi, hafarudin dan si cantik nadirah. Keduanya bersaing untuk menjadi yang terbaik di kelas. Terbaik di kelas itu berarti terbaik di sekolah. Jafarudin selalu menjaga wibawa. Dia tak banyak bicara, dia tipe no nonsense. Sedikitpun dia tak peduli pada aini, sebaliknya nadirah, yang tahu aini pindah ke kelas bu desi karena ingin belajar matematika, tak sungkan membantunya. Sering aini mampir ke meja nadirah untuk bertanya. Sabar nadirah menjelaskan. (Andrea Hirata, 2020:112)</p>		v	
<p>30. “dengar nong, walaupun kau berada di kelas guru tabah, kau tetap bisa belajar matematika. Malah lebih gampang disana. Tak ada tekanan keras dariku, taka da cemoohan dari kawan-kawan sekelas seperti di kelasku. Hidupmu akan lebih mudah di sana, nong. Mudah sekali, matahari bersinar, burung-burung berkicau.” (Andrea Hirata, 2020:118)</p>		v	
<p>31. Hari itu aini kembali pulang ke sekolah dengan menuntun sepedanya. Dia terlalu gugup untuk mengayuh sepeda sebab sangat dramatis apa yang dialaminya dengan 2 soal itu. “Ai, anak Dinah, mengapa lagi sepedamu? Kempes ban? Lepas rantai? Sini mak cik bantu betulkan!” teriak nihe di warung kupi kuli. (Andrea Hirata, 2020:122)</p>		v	
<p>32. Jantung aini gemuruh. Sejak semalam, sejak memutuskan untuk pindah ke kelas guru desi lebih tepatnya, dia telah berjanji untuk tidak menghinakan dirinya sendiri dengan bersikap tidak jujur pada guru desi. Siap dia mengakui bahwa dia telah menghafal 2 soal dan jawaban itu. Lalu secara tak sengaja dia diuntungkan oleh kekhilafan guru mengeliarkan soal yang sama dengan soal tahun lalu. Aini sudah siap</p>	v		

<p>membuka mulut untuk membongkar rahasianya, tapi guru memotong (Andrea Hirata, 2020:124)</p>			
<p>33. “matematika itu strategi, strategi dalam menjawab, strategi dalam bertanya. Soal terakhir nomor 9 dan 10 itu pun strategi. Dua soal itu paling mudah, kutempatkan terakhir karena murid-murid sudah pening untuk menjawab soal-soal yang lebih sulit di muka. Dulu waktu masih sekolah, aku juga menjawab dengan strategimu itu nong. Kuabaikan soal-soal yang sulit, aku hanya terfokus pada soal-soal yang yakin dapat kujawab.” (Andrea Hirata, 2020:125)</p>		v	
<p>34. “lalu tentu kau bertanya, mengapa kau benar 2 tapi kuberi 2,5 bukan 2?” Aini tak dapat berkata-kata. “apakah taka da pertanyaan seperti itu dalam hatimu, nong?” “tak..tak ada, bu.” “baiklah kujelaskan, nilai setengah itu adalah penghargaan untuk strategi jitumu itu!” (Andrea Hirata, 2020:125)</p>		v	
<p>35. “baiklah kujelaskan, nilai setengah itu adalah penghargaan untuk strategi jitumu itu!” “Te.rima kasih, bu, terima kasih banyak.” Guru tersenyum lebar. “selamat, nong, akhirnya kau terbebas dari kutukan bilangan biner!” (Andrea Hirata, 2020:125)</p>			v
<p>36. “jadi..jadi aku bisa tetap di kelas ibu?” Gemetar suaranya karena tiba-tiba dia merasa terharu. “tangan mencincang, bahu memikul, sudah kukatakan padamu, aku hanya akan mengembalikanmu ke kelas guru tabah kalau nilai ulanganmu 0 atau 1.” (Andrea Hirata, 2020:125)</p>	v		

<p>37. Siang itu aini pulang ngebut mengayuh sepeda. “oi! Aini! Hati-hati! Boi!” sorak nihe. “banyak kendaraan di perapatan tu! Aini tak peduli. Dia mengayuh sepeda macam taka da hari esok. (Andrea Hirata, 2020:128</p>		v	
<p>38. Aini mengetuk pintu sambil mengucapkan salam. Terkejut dia melihat seorang anak kecil membuka pintu. Dia pun sudah mendengar bahwa guru desi punya anak-anak asuh yang kadang-kadang menemaninya. Pada anak perempuan kecil itu aini bilang ingin berjumpa dengan guru desi. Anak itu berkata guru desi taka da, sedang pergi dengan bu Laila. (Andrea Hirata, 2020:130)</p>			v
<p>39. “karena pendidikan adalah soal murid-murid, pak., murid-murid harus dinomorsatukan, 80 persen murid sekolah ini, hampir seribu jumlahnya, punya nilai ulangan matematika rata-rata dibawah 6. Di dalam kelas yang kuwalikan sendiri ada murid yang dapat nilai ulangan 2,35. Itulah nilai tingginya lebih dari setahun ini... lalu aku mendapat penghargaan sebagai guru terbaik? Aku tak mau menjadi bagian dari basa-basi birokrasi ini...seseorang tak patut mendapat penghargaan karena melakukan pekerjaan yang memang kewajibannya, seorang guru harusnya berbuat lebih dari sekedar mendidik... aku tak mau berpura-pura bahwa semuanya baik-baik saja.. tidak, pak, pendidikan kita belum baik baik saja, dan aku adalah guru matematika yang Masih sangat gagal... (Andrea Hirata, 2020:138)</p>		v	

<p>40. Esok sorenya, tepat pada jam dan menit yang sama, aini sudah berdiri lagi dibawah pohon nangka sambil mendekap buku-buku dan memegang perut. Ibu desi marah-marrah tapi membukakannya pintu. Mereka belajar matematika lagi, tensi bu desi naik lagi, habislah aini(Andrea Hirata, 2020:144)</p>		v	
<p>41. Dunia digerakkan ilmu-ilmu sosial, diperbaiki oleh ilmu-ilmu pasti. Maka bagi yang merasa punya minat dan potensi matematika, kuucapkan selamat. Bagi yang tidak kuucapkan juga selamat. Aku, desi istiqomah, wali kelas kalian siap membantu kalian di bidang apa saja. Di bidang yang kalian merasa paling unggul (Andrea Hirata, 2020:146)</p>	v		
<p>42. “pernah ada murid yang sangat di sayangi guru desi, murid yang sangat cerdas katanya, tapi murid itu malah menyia-nyiakan kesempatan dididik seorang guru yang hebat, guru yang sangat hebat! Aku kesini untuk membalas sakit hati guru desi! Untuk membela guruku!(Andrea Hirata, 2020:151)</p>		v	
<p>43. “aku harus bisa masuk fakultas kedokteran, bu, apapun yang terjadi, aku harus bisa masuk fakultas kedokteran. Aku anak ayahku bu, ayahku adalah tanggung jawabku.” Tertegun guru. Langsung dihentikannya pelajaran sore itu. (Andrea Hirata, 2020:154)</p>		v	
<p>44. Di pinggir jalan raya, guru berdiri dan menunjukkan tangannya tanda mau menumpang pada orang-orang yang lewat. Seorang perempuan terkejut melihat guru di pinggir jalan. Dia menepi. “Ai, ibu guru, ibu guru! Mengapa berhujan-hujan?”</p>		v	

<p>Guru bilang mau menumpang ke pasar. Tujuan perempuan itu berbeda namun dia bersedia mengantarkan ke sebuah wartel di pasar. (Andrea Hirata, 2020:155)</p>			
<p>45. Ayah guru sudah bersiap-siap akan berangkat ke masjid untuk shalat maghrib saat telepon bordering. Dengan tersendat-sendat desi bercerita pada ayahnya tentang seorang muridnya yang sangat ingin pandai matematika karena ingin menjadi dokter lantaran ayahnya sakit. (Andrea Hirata, 2020:155)</p>			√
<p>46. Belajar matematika perlu imajinasi, mengajar matematika pun perlu imajinasi. Selama ini guru mengajar aini dengan cara pandang bahwa bangunan matematika dalam diri anak itu telah runtuh lalu guru berusaha mendirikan lagi bangunan runtuh itu. Kini guru akan mencoba strategi baru. Dia akan meninggalkan bangunan runtuh itu, dan akan mendirikan rumah matematika baru untuk aini. (Andrea Hirata, 2020:159)</p>	√		
<p>47. “kau bawa pulang buku ini. Buku ini dalam Bahasa Inggris, tapi usah risau, angka-angka ini bicara lebih lantang dari kata-katanya. Malam ini kau pelajari contoh-contoh itu lalu kau kerjakan 3 soal yang paling mudah tadi. Esok tunjukkan padaku. Sekarang, pergi! Pulang! Lekas pulang!” Aini menerima buku kalkulus itu, mengemasi buku-bukunya sendiri, mencium tangan gurunya lalu beranjak pergi. (Andrea Hirata, 2020:164)</p>			√

<p>48. Di dengarnya salam lalu aini menghambur masuk ke dalam rumah. Heran Dinah melihat aini langsung menuju dapur lalu kembali dengan segenggam arang di tangannya dan masuk ke kamar ayahnya. (Andrea Hirata, 2020:166)</p>			v
<p>49. Esoknya, pagi-pagi sekali, guru melihat sebuah buku di atas meja di ruangnya. Dibukanya buku itu, merinding sekaligus terharu dia melihat aini telah menjawab 1 dari 3 soal kalkulus itu dengan benar, dengan sangat benar. (Andrea Hirata, 2020:167)</p>	v		
<p>50. Juragan datang untuk melihat perbuatan aini. Terpana dia sambal berkacak pinggang di ambang pintu kamar melihat coret-coretan itu. Dipelintirnya kumis baplangnya. Aini, Dinah, dan suaminya terpojok takut di situ. Juragan malah tersenyum. “usah risau, Dinah, ilmu lebih penting dari sekedar dinding-dinding ini. Di cat lagi sebentar, semua beres.(Andrea Hirata, 2020:173)</p>		v	
<p>51. “pak cik, bolehkah aku minta cat itu sedikit?” “untuk apa nong?” “untuk mengecat sepedaku ini, sedikit saja.” Orang itu menghampiri aini dan dengan heran menyerahkan cat minyak dan kuas padanya. Aini menyandarkan sepedanya di pagar fan menulisi tutup rantai sepeda bututnya dengan cat putih: Aini cita-cita dokter “nah, mantap kan, pak cik?” “mantap, boi!” Aini mengucapkan terima kasih dan berlalu. (Andrea Hirata, 2020:184)</p>			v

<p>52. Aini terus menekuni rutinitas yang sama. Semakin bersemangat malah. Jika menyangkut matematika, setan bosan dan iblis malas sudah mengangkat tangan tinggi-tinggi di depannya. Mereka menyerah sekalah-kalahnya pada aini. Pulang dari sekolah, aini berjualan mainan anak-anak di kaki lima, setelah itu pontang panting mengayuh sepeda untuk belajar matematika dari guru desi. (Andrea Hirata, 2020:192)</p>	v		
<p>53. Siang itu aini pulang ngebut mengayuh sepeda. “oi, aini cita-cita dokter! Hati-hati, nong, banyak kendaraan! Sorak nihe dari warung kupa kuli. “aduuhh...anak Dinah tu, nakalnya!” sambung junilah. Aini terus mengayuh sepeda dengan kencang. Dia sangat gembira karena untuk pertama kali dalam hidupnya dia merasa punya sesuatu yang bisa di banggakan, matematika. (Andrea Hiarata, 2020:196)</p>		v	
<p>54. Aini masuk, terkejut melihat kursi-kursi dan meja plastik di mana dia dan guru biasa duduk untuk belajar matematika sudah tak ada di tempatnya. Tiba-tiba sebuah mobil pikap berhenti di depan rumah itu. Dua lelaki mengangkat Benda yang sangat besar dari bak pikap lalu menggotongnya masuk ke dalam rumah guru. Benda lebar itu ditutupi plastik. Guru meminta mereka meletakkan benda itu di atas meja yang telah dirapatkan ke dinding. Guru mengucapkan terima kasih, kedua lelaki itu pergi. (Andrea Hirata, 2020:201)</p>			v
<p>55. “kurasa setelah keberhasilanmu, akan banyak murid datang untuk belajar, aini. Punya sekolah matematika gratis, pro bono, adalah impianku sejak dulu, boi!” kata guru sambil tersenyum lebar. (Andrea Hirata, 2020:201)</p>		v	

<p>56. Aini-lah yang telah mengembalikan guru desi ke guru desi yang dulu. Kini, guru desi mendekati murid-muridnya satu per satu, sabar membimbing dan membesarkan hati mereka, persis seperti hari-hari pertama mengajarkan dulu. Pengalamannya dengan aini semakin mengobarkan semangatnya untuk menemukan cara memecahkan kesulitan belajar matematika yang dialami setiap murid, dan semakin membuatnya yakin bahwa kemampuan matematika tidaklah dilahirkan, tapi dibentuk. (Andrea Hirata, 2020:208-209)</p>	v		
<p>57. “walaupun kau buat nol semua nilai ujian akhirmu, dengan segenap keterampilan dan pengalamanku sebagai guru, dengan segenap kekuasaan yang diamanahkan negara padaku sebagai kepala sekolah, aku sendiri, dengan tangan dan pulpen murahku, yang akan menambahi surai angka nol itu sehingga menjadi 6 sehingga kau lulus. Sudah terlalu banyak murid tak becus macam kau di SMA ini, nun! Meluluskanmu adalah bisul pecah, nun! Meluluskanmu adalah berkah besar bagi pendidikan nasional! Usah kau macam-macam, aku tahu taktik tengikmu itu, nun!” (Andrea Hirata, 2020:210)</p>		v	
<p>58. Aini mencapai moral tertinggi belajar. Matematika telah memukulinya selama bertahun-tahun sehingga dia babak belur. Kini dia telah belajar cara belajar matematika dan dia bangkit untuk menuntut balas. Dia melaksanakan amanah guru desi, yaitu mengajar matematika pada siapa saja yang memerlukan. MLM kecerdasan, kata guru. Nanti setiap yang di didik matematika, akan menyebarkan matematika lagi pada anak-anak lainnya. (Andrea Hirata, 2020:237-238)</p>	v		

<p>59. Murid-murid aini adalah belasan anak-anak pasar yang kumal yang ada di lingkungannya. Dikumpulkannya di rumahnya anak-anak yang sehari-hari membantu orang tua mereka berjualan di kaki lima, berjualan bakso, bubur ayam, menyemir sepatu, atau mengamen. Berdesak-desakan mereka Di ruang yang sempit. Rata-rata masih SD. Namun ada seorang murid yang berbadan besar sekali. Dia duduk macam menhir di belakang sana, dia adalah djumiatur ejaan lama. (Andrea Hirata, 2020:238)</p>		√	
<p>60. Semula kapal kayu itu meluncur dengan tenang sehingga aini dapat membacabaca buku kalkulus yang diberikan guru padanya. Selama membaca buku itu dia tersenyum karena teringat akan masa-masa pahit manis belajar matematika dari guru desi. Namun senyumnya segera lindap. Usai shalat isya di musala kapal itu, tiba-tiba terdengar gemuruh angin. Mulai saat itulah kapal itu seolah benda mainan tak berarti yang dilambung-lambungkan ombak yang ganas. (Andrea Hirata, 2020:245)</p>			√

4.1.2 Analisis Data Nilai Moral

4.1.2.1 Analisis Tanggung jawab

Data (4)

“Desi mengambil gulungan kertas di dalam toples lalu kembali ke tempat duduknya. Bagi orang lain mendapat keistimewaan itu adalah kemerdekaan. Bagi Desi, berani mengambil risiko dengan mengundi nasibnya adalah kemenangan pertama atas niat mengabdikan. Jika dari undian itu dia di tempatkan di daerah terpencil, dia siap. Jika mendapat kota besar, dia gembira”. (Andrea Hirata, 2020:9)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab, Desi yang sudah mengambil undian pasrah dengan apa yang di dapatnya. Di katakan tanggung jawab karena Desi siap menerima risiko dimanapun dia di tempatkan untuk mengajar, menjadi guru matematika, hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan “jika dari undian itu dia di tempatkan di daerah terpencil, dia siap. Jika mendapat kota besar, dia gembira.” Sikap Desi tersebut menunjukkan bahwa ia berperilaku baik dan bermoral dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai calon pengajar yang baik dan bertanggung jawab atas keputusannya.

Data (6)

“Betapa mudah semuanya kalau waktu itu dia tak menukar tempat penugasannya dengan salamah. Namun diyakinkannya dirinya sendiri bahwa tak seorang pun pernah berkata padanya menjadi guru matematika itu akan membuat hidupnya lebih mudah. Memutuskan menjadi guru matematika berarti siap menghadapi kesulitan di darat, laut dan udara”. (Andrea Hirata, 2020:16)”

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab, desu meyakinkan dirinya bahwa menjadi guru matematika tidak akan membuat hidupnya jadi lebih mudah. Hal tersebut dapat di buktikan pada kutipan “ memutuskan menjadi guru matematika berarti siap menghadapi kesulitan di

darat, laut dan udara.” Sikap desi tersebut menunjukkan bahwa ia bertanggung jawab atas apa yang sudah dipilihnya yaitu menjadi guru matematika.

Data (18)

“Setiap pagi, saat mengikat tali sepatu itu sebelum berangkat mengajar, Desi selalu teringat saat ayahnya bertekuk lutut di depannya untuk mengikat tali sepatu itu sebelum dia merantau dulu. Kenangan itu semakin memperkuat tekadnya untuk mengajar, sebesar apapun kesulitan menghadangnya”. (Andrea Hirata, 2020:39)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab. Hal tersebut dapat di buktikan pada kutipan “kenangan itu semakin memperkuat tekadnya untuk mengajar, sebesar apapun kesulitan menghadangnya.” Desi yang selalu teringat saat ayahnya bertekuk lutut untuk mengikat tali sepatu itu sebelum dia merantau membuatnya semakin semangat untuk mengajar, menjadi seorang guru matematika, walaupun akan banyak kesulitan menghadangnya dia tetap akan mengajar.

Data (21)

“Apa itu bu desi? Tanya Laila sambil menunjuk kotak dalam tas plastik di samping guru. “oh, ini, sepatu baru! Ingatkah kau janjiku tempo hari? Bahwa aku akan mengganti sepatuku jika telah kutemukan murid cerdas matematika. Nah, kini murid itu telah ku temukan, debut debutudin! Sepatu baru, satu debut yang baik untuk memulai tahap baru mengajar matematika”. (Andrea Hirata, 2020:55)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab. Hal tersebut dapat di buktikan pada kutipan “ingatkah kau janjiku tempo hari? Bahwa aku akan mengganti sepatuku jika telah kutemukan murid cerdas matematika. Nah kini murid itu telah ku temukan, debut debutudin!” Desi yang sudah berjanji pada dirinya sendiri untuk mengganti sepatunya yang sudah layak

ganti jika menemukan murid cerdas, yaitu debut awaludin, dan dia menepati janjinya dengan membeli sepatu baru.

Data (23)

“Beban guru semakin berat karena dia merasa berutang budi pada negara yang telah memberinya beasiswa pendidikan D-3 guru matematika. Dia ingin membalas budi itu sekuat kemampuannya. Dia ingin menjadikan dirinya keniscayaan. Dia ingin berarti sebagai pribadi, sebagai muslimah, sebagai seorang guru. Dia tak ingin pendidikan matematika di kampung ketumbi taka ada bedanya, dengan atau tanpa desi istiqomah”. (Andrea Hirata, 2020:61)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab. Desi merasa berutang budi pada negara yang telah memberinya beasiswa pendidikan D-3 guru matematika, sehingga dia menjadi guru matematika yang diinginkannya, hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan “dia ingin membalas budi itu sekuat kemampuannya. Dia ingin menjadikan dirinya keniscayaan. Dia ingin berarti sebagai pribadi, sebagai muslimah, sebagai seorang guru. Dia tak ingin pendidikan matematika di kampung ketumbi tak ada bedanya, dengan atau tanpa Desi Istiqomah.” Beban guru semakin berat baginya karena dia merasa berutang pada negara yang telah memberinya beasiswa, membuatnya ingin membalas budi yaitu dengan menjadikan dirinya guru yang berguna terutama di kampung ketumbi yang membutuhkan guru matematika seperti guru Desi.

Data (32)

“Jantung aini gemuruh. Sejak semalam, sejak memutuskan untuk pindah ke kelas guru desi lebih tepatnya, dia telah berjanji untuk tidak menghinakan dirinya sendiri dengan bersikap tidak jujur pada guru desi. Siap dia mengakui bahwa dia telah menghafal 2 soal dan jawaban itu. Lalu secara tak sengaja dia diuntungkan oleh kekhilafan guru mengeluarkan soal yang sama dengan soal tahun lalu. Aini sudah siap membuka mulut

untuk membongkar rahasianya, tapi guru memotong”. (Andrea Hirata, 2020:124)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab, hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan “dia telah berjanji untuk tidak menghinakan dirinya sendiri dengan bersikap tidak jujur pada guru desi. Siap dia mengakui bahwa dia telah menghafal 2 soal dan jawaban itu.” aini yang merasa tidak jujur karena sudah menghafal soal dan jawaban karena kekhilafan guru desi memberi soal yang sama dengan tahun lalu, sehingga aini mendapat nilai dan pujian karena menjawab benar, aini merasa bersalah karena perbuatannya itu dan dia siap mengakui kesalahannya kepada guru desi.

Data (36)

“Jadi..jadi aku bisa tetap di kelas ibu?” Gemetar suaranya karena tiba-tiba dia merasa terharu. “tangan mencincang, bahu memikul, sudah kukatakan padamu, aku hanya akan mengembalikanmu ke kelas guru tabah kalau nilai ulanganmu 0 atau 1.” (Andrea Hirata, 2020:125)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab, hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan “sudah kukatakan padamu, aku hanya akan mengembalikanmu ke kelas guru tabah kalau nilai ulangan mu 0 atau 1.” perjanjian antara aini dan guru desi, jika nilai aini tetap 0 atau 1 maka aini akan dikeluarkan dari kelas guru desi, sementara nilai aini di atas itu sehingga dia tidak jadi dikeluarkan dari kelas guru desi, guru desi menepati janjinya sehingga aini tetap berada di kelas guru desi.

Data (41)

“Dunia digerakkan ilmu-ilmu sosial, diperbaiki oleh ilmu-ilmu pasti. Maka bagi yang merasa punya minat dan potensi matematika, kuucapkan selamat. Bagi yang tidak kuucapkan juga selamat. Aku, desi istiqomah,

wali kelas kalian siap membantu kalian di bidang apa saja. Di bidang yang kalian merasa paling unggul”. (Andrea Hirata, 2020:146)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan “aku, desi istiqomah, wali kelas kalian siap membantu kalian di bidang apa saja. Di bidang yang kalian merasa unggul.” Desi sebagai guru dan wali kelas siap membantu muridnya yang ingin melanjutkan pendidikan, desi sangat bertanggung jawab sebagai guru, dia tidak hanya mengajar tetapi juga membimbing muridnya.

Data (46)

“Belajar matematika perlu imajinasi, mengajar matematika pun perlu imajinasi. Selama ini guru mengajar aini dengan cara pandang bahwa bangunan matematika dalam diri anak itu telah runtuh lalu guru berusaha mendirikan lagi bangunan runtuh itu. Kini guru akan mencoba strategi baru. Dia akan meninggalkan bangunan runtuh itu, dan akan mendirikan rumah matematika baru untuk aini.” (Andrea Hirata, 2020:159)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan “kini guru akan mencoba strategi baru. Dia akan meninggalkan bangunan runtuh itu, dan akan mendirikan rumah matematika baru untuk aini.” guru desi sudah mengajar aini dengan berbagai strategi agar bisa matematika, tetapi selalu gagal, aini yang tidak patah semangat selalu ingin belajar dari guru desi, guru desi tetap mengajari aini dan mencoba strategi baru agar aini bisa matematika. Guru desi merasa bertanggung jawab untuk mengajar aini karena dia seorang guru, seorang guru yang wajib mengajari muridnya ketika murid tersebut tidak paham.

Data (49)

“Esoknya, pagi-pagi sekali, guru melihat sebuah buku di atas meja di ruangannya. Dibukanya buku itu, merinding sekaligus terharu dia melihat

aini telah menjawab 1 dari 3 soal kalkulus itu dengan benar, dengan sangat benar.” (Andrea Hirata, 2020:167)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab. Dapat dibuktikan pada kutipan “ guru melihat buku itu diatas meja diruangannya. Dibukanya buku itu, merinding sekaligus terharu dia melihat aini telah menjawab 1 dari 3 soal kalkulus itu dengan benar.” guru sudah menggunakan berbagai cara agar aini bisa matematika, tetapi selalu gagal, hanya tinggal satu cara untuk mengajari aini yaitu dengan kalkulus, setelah mengajari aini kalkulus, guru memberinya soal dan dikumpulkan di meja guru esok harinya. Aini melakukan perintah guru desu dengan menjawab soal dan meletakkannya di meja guru esok harinya. Walaupun dengan bersusah payah aini menjawab soal tersebut dia tetap mengerjakannya.

Data (52)

“Aini terus menekuni rutinitas yang sama. Semakin bersemangat malah. Jika menyangkut matematika, setan bosan dan iblis malas sudah mengangkat tangan tinggi-tinggi di depannya. Mereka menyerah sekalah-kalahnya pada aini. Pulang dari sekolah, aini berjualan mainan anak-anak di kaki lima, setelah itu pontang panting mengayuh sepeda untuk belajar matematika dari guru desu.” (Andrea Hirata, 2020:192)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab. Dapat dibuktikan pada kalimat “ pulang dari sekolah, aini berjualan mainan anak-anak di kaki lima, setelah itu pontang panting mengayuh sepeda untuk belajar matematika dari guru desu.” Aini yang terus berusaha agar bisa matematika tak kenal lelah, tidak ada yang menghalanginya untuk belajar matematika, sebagai seorang anak dia juga membantu orang tuanya berjualan, dan tidak lupa sebagai seorang murid yang ingin bisa matematika aini terus belajar agar apa yang di cita-citakannya menjadi kenyataan.

Data (56)

“Aini-lah yang telah mengembalikan guru desi ke guru desi yang dulu. Kini, guru desi mendekati murid-muridnya satu per satu, sabar membimbing dan membesarkan hati mereka, persis seperti hari-hari pertama mengajarkan dulu. Pengalamannya dengan aini semakin mengobarkan semangatnya untuk menemukan cara memecahkan kesulitan belajar matematika yang dialami setiap murid, dan semakin membuatnya yakin bahwa kemampuan matematika tidaklah dilahirkan, tapi dibentuk.” (Andrea Hirata, 2020:208-209)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab, dapat dibuktikan pada kutipan “ kini, guru desi mendekati murid-muridnya satu persatu, sabar membimbing dan membesarkan hati mereka.” Guru desi yang ingin semua muridnya bisa matematika semakin bersemangat untuk mengajar. Guru desi mengajar dengan lebih mendekati diri dengan muridnya. Guru desi yang bertanggung jawab atas pekerjaannya yaitu mengajar, tidak hanya mengajar tetapi juga membimbing dan lebih sabar dalam mengajar.

Data (58)

“Aini mencapai moral tertinggi belajar. Matematika telah memukulinya selama bertahun-tahun sehingga dia babak belur. Kini dia telah belajar cara belajar matematika dan dia bangkit untuk menuntut balas. Dia melaksanakan amanah guru desi, yaitu mengajar matematika pada siapa saja yang memerlukan. MLM kecerdasan, kata guru. Nanti setiap yang di didik matematika, akan menyebarkan matematika lagi pada anak-anak lainnya.” (Andrea Hirata, 2020:237-238)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab, dapat dibuktikan pada kutipan “dia melaksanakan amanah guru desi, yaitu mengajar matematika pada siapa saja yang memerlukan.” Aini sudah mencapai moral tertinggi belajar, kini dia sudah bisa matematika. Aini bertanggung jawab atas apa yang sudah di dapatnya, aini juga bertanggung jawab atas amanah yang

sudah diberikan guru desi kepadanya yaitu mengajar matematika kepada siapa saja yang memerlukan.

4.1.2.2 Analisis Hati nurani:

Data (1)

“Kau bisa dikirim ke pelosok desi, ke kampung yang listrik saja tak ada, aduh seramnya! Kau tahu sendiri, sumatera ni luas sekali, tak terhitung banyaknya pulau kecil, kau akan dipingit nasib nanti, diambil istri sama juragan kopra boleh jadi.” “Indonesia perlu guru matematika bu, apa boleh buat, aku siap bertugas dimana saja.”(Andrea Hirata, 2020:1)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Seorang ibu yang tidak ingin anaknya pergi untuk mengajar ke pelosok, karena takut anaknya sengsara dan jauh dari orang tua. tapi aini tetap ingin mengajar walaupun ke pelosok sekalian, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan “Indonesia perlu guru matematika bu, apa boleh buat, aku siap bertugas dimana saja.” Desi yang rela ditempatkan dimana saja untuk mengajar karena dia merasa Indonesia butuh guru matematika terutama di kampung-kampung pelosok yang kekurangan guru.

Data (2)

“Tengoklah dirimu desi, semampai, ramping, peringkat satu disekolah, cantic bukan buatan. Kalau kuliah di Jakarta, kau bisa sekalian menjadi model busana muslimah, sedang digemari sekarang” Kerap desi mendengar orang berkata begitu padanya. “ tak berminat menjadi model bu. Negeri ini kekurangan guru matematrika, terutama di kampung-kampung.”(Andrea Hirata, 2020:2)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Ibu desi yang terus berusaha membujuk anaknya agar tidak pergi ke pelosok, menyuruh desi untuk kuliah di Jakarta saja dan menawarkan desi untuk menjadi model. Namun desi tetap pada pendiriannya untuk mengajar. dapat dilihat

pada kutipan “ tak berminat menjadi model bu. Negeri ini kekurangan guru matematika, terutama di kampung-kampung.” sungguh mulia hati desi untuk menjadi seorang guru, dia tetap ingin mengajar di kampung-kampung, karena dia merasa dia lebih dibutuhkan di kampung-kampung yang kekurangan guru matematika.

Data (3)

“Kau yakin mau menjadi guru, desi? Kau lihatlah nasib guru-guru itu! “itu bicara yang tak pantas, enak saja bicara! Mana bisa kita menilai profesi agung seorang guru hanya dengan imbalan-imbalan, materi macam apa itu!”(Andrea Hirata, 2020:3)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Seseorang yang mencoba meyakinkan desi dengan menyuruh desi melihat nasib guru, terutama di pelosok. Namun desi tidak terima dengan perkataan tersebut. Dapat dilihat pada kutipan “itu bicara yang tidak pantas, enak saja bicara! Mana bisa kita menilai profesi agung seorang guru hanya dengan imbalan-imbalan, materi macam apa itu!” aini tidak terima karena profesi sebagai guru dipandang tidak ada nilainya, karena pekerjaan sebagai guru itu sangat mulia.

Data (5)

“Semakin ramai yang menebak semakin salamah terisak-isak. Kawan-kawan perempuannya membesarkan hatinya dengan menepuk-nepuk pundaknya. Desi mendekat, mengambil gulungan kertas undian salamah dan meletakkan gulungan kertasnya sendiri di telapak tangan salamah. Salamah dan kawan-kawan terperanjat. “usah risau mah, kita tukar saja, kau dapat bagansiapiapi, aku siap ke pulau tanjong... tanjong apa tadi? Tanjong gambar? Tak apa-apa,” kata desi sambal tersenyum lebar.” (Andrea Hirata, 2020:11)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Salamah teman aini yang menangis karena mendapat tempat yg tidak

diinginkanya, yaitu di kampung-kampung, dan desi mendapat tempat yang bagus. Namun desi dengan senang hati menukarkan tempatnya dengan salamah. Dapat dilihat pada kutipan “usah risau mah, kita tukar saja, kau dapat bagansiapiapi, aku siap ke pulau tanjong... tanjong apa tadi? Tanjong gambar? Tak apa-apa,” kata desi sambil tersenyum lebar”. Desi rela menukar tempatnya dengan salamah agar salamah tidak menangis lagi. Dan salamah tidak perlu pergi ke pelosok tersebut untuk mengajar, karena dia memang ingin mengajar di kampung-kampung yang kekurangan guru tersebut.

Data (7)

“Desi terkapar di pojok palka sambil memegangi kepala yang pening dan perut yang terus-menerus mual. Seorang lelaki menghampirinya dan tanpa ba bi bu meletakkan ember kaleng di dekatnya. Good timing, saat itu pula desi menghamburkan muntahannya ke dalam ember itu. Hal itu tak berhenti sepanjang malam.” (Andrea Hirata, 2020:16)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Desi berangkat menggunakan kapal dan di kapal tersebut desi merasa pusing dan mual, seorang lelaki yang merasa kasihan melihat desi meletakkan ember didekatnya. Dapat dilihat pada kutipan “Seorang lelaki menghampirinya dan tanpa ba bi bu meletakkan ember kaleng di dekatnya.” Akhirnya desi langsung muntah dan tak berhenti sepanjang malam.

Data (8)

“Setelah 16 jam digempur ombak, akhirnya kapal kayu itu merapat di pelabuhan tanjong hampar. Desi bangkit dan hampir tumbang. Seorang anak buah kapal mengulurkan tangan dan menariknya untuk bangkit. Mungkin karena pengalaman yang sangat mengerikan selama pelayaran, dia mengalami semacam PTSD(*post traumatic stress disorder*) macam pengalaman mereka yang baru kembali dari medan perang.”(Andrea Hirata, 2020:17)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Desi akhirnya sampai di tanjong hampar setelah 16 jam perjalanan, desi hampir tumbang karena 16 jam di gempur ombak, anak buah kapal berbaik hati dan menolong desi untuk bangkit. Dapat dilihat pada kutipan “Desi bangkit dan hampir tumbang. Seorang anak buah kapal mengulurkan tangan dan menariknya untuk bangkit.”

Data (9)

“Seorang anak buah kapal menuntun tangan kiri desi keluar dari palka karena dia melangkah limbung. Tangan kanan desi memegang ember tadi. Anak buah kapal lainnya mengikutinya sambil memanggul tas punggung desi, dua anak buah kapal lainnya menyandang tasnya dan membawa buku kalkulus itu. Mereka meninggalkan kapal lalu meniti jembatan menuju dermaga.”(Andrea Hirata, 2020:18)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Desi yang masih pusing karena perjalanan dan tidak kuat membawa barang yang berat itu sendiri. Anak buah kapal yang tidak tega melihat desi yang hampir tumbang tersebut, membantunya membawa barang dan turun dari kapal tersebut. Dapat dilihat pada kutipan “Seorang anak buah kapal menuntun tangan kiri desi keluar dari palka karena dia melangkah limbung. Tangan kanan desi memegang ember tadi. Anak buah kapal lainnya mengikutinya sambil memanggul tas punggung desi, dua anak buah kapal lainnya menyandang tasnya dan membawa buku kalkulus itu.”

Data (12)

“Sejurus kemudian desi sudah berdiri tertegun di pintu belakang bus reyot dan terkejut karena pria-pria berpakaian kumal macam para pekerja kasar itu langsung memberinya jalan masuk. Desi naik bus dan terkejut lagi melihat pria-pria lainnya serentak berdiri untuk memberinya tempat

duduk. Sejak bertolak dari kotanya, dia telah naik aneka rupa bus.” (Andrea Hirata, 2020:21)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Desi yang terkejut melihat pria-pria yang berpakaian kumal macam para pekerja kasar itu memberinya jalan masuk, setelah naik bus dibuat terkejut lagi karena pria-pria didalam tersebut berdiri untuk memberinya tempat duduk. Pria yang baik dan menghargai wanita tentunya akan melakukan hal tersebut, karena tidak tega melihat desi yang seperti orrang jauh dan sudah melewati perjalanan yang jauh, para pria tersebut memberi jalan dan memberi tempat duduknya untuk desi. Dapat dilihat pada kutipan “Sejurus kemudian desi sudah berdiri tertegun di pintu belakang bus reyot dan terkejut karena pria-pria berpakaian kumal macam para pekerja kasar itu langsung memberinya jalan masuk. Desi naik bus dan terkejut lagi melihat pria-pria lainnya serentak berdiri untuk memberinya tempat duduk.”

Data (13)

“Desi duduk. Tempat duduk di sebelahnya kosong namun pria-pria yang berdiri itu sungkan untuk duduk di sampingnya. Seorang pria mengangkat backpack desi dan meletakkannya di bangku kosong sampingnya.” (Andrea Hirata, 2020:22)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. desi duduk di dalam bus dan bangku sebelahnya kosong karena tidak ada yang mau duduk di sebelahnya karena merasa sungkan, lalu ada seorang pria yang berbaik hati mengangkat backpack desi yang berat itu dan meletakkannya di sebelah desi, sehingga desi merasa aman di dalam bus tersebut. Dapat dilihat pada kutipan “Tempat duduk di sebelahnya kosong namun pria-pria yang berdiri itu

sungkan untuk duduk di sampingnya. Seorang pria mengangkat backpack desi dan meletakkannya di bangku kosong sampingnya.”

Data (15)

“Desi tiba di ketumbi pada hari sabtu, lalu menginap di rumah kepala SMA. Esoknya hari minggu, bukan main ramainya orang di depan rumah dinas guru tipe 21 itu. Ada yang naik sepeda dan memboncengkan sekarung beras, alat-alat dapur, kompor, lemari plastik, ember, baskom, bahkan Kasur, dipan, bangku, meja dan beberapa ekor ayam. Semuanya untuk di sumbangkan pada si guru baru, anak gadis perantau, yang kasihan sebab jauh dari orang tua.” (Andrea Hirata, 2020:24-25)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. desi tiba di ketumbi dan di sambut baik oleh orang ketumbi, banyak yang datang kerumah dinasnya dan membawa beberapa keperluan yang dibutuhkan untuk guru desi. Karena merasa kasihan pada guru desi yang sudah jauh-jauh kesini untuk mengajar dan jauh dari orang tua. dapat dilihat pada kutipan “Esoknya hari minggu, bukan main ramainya orang di depan rumah dinas guru tipe 21 itu. Ada yang naik sepeda dan memboncengkan sekarung beras, alat-alat dapur, kompor, lemari plastic, ember, baskom, bahkan Kasur, dipan, bangku, meja dan beberapa ekor ayam. Semuanya untuk di sumbangkan pada si guru baru, anak gadis perantau, yang kasihan sebab jauh dari orang tua.” orang-orang ketumbi sangat baik kepada guru desi, dan peduli sehingga membawakan barang-barang yang di perlukan guru desi yang baru pindah kerumah dinas itu.

Data (19)

“Dalam pemikiran guru desi jika dia berhasil menemukan dan mendidik seorang anak kampung ketumbi menjadi genius matematika, maka anak-anak kampung ketumbi lainnya akan melihat bahwa mereka pun bisa meraih sesuatu yang selalu mereka bayangkan tak mungkin dapat mereka raih.” (Andrea Hirata, 2020:40)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. guru desi terus mencari anak kampung ketumbi yang genius matematika, dengan tujuan yang baik pula, dia ingin anak kampung ketumbi merasa bahwa mereka bisa meraih sesuatu jika melihat ada yang bisa juga, sehingga mereka juga terpacu untuk belajar dan meraih apa yang diinginkan. Dapat dilihat pada kutipan “Dalam pemikiran guru desi jika dia berhasil menemukan dan mendidik seorang anak kampung ketumbi menjadi genius matematika, maka anak-anak kampung ketumbi lainnya akan melihat bahwa mereka pun bisa meraih sesuatu yang selalu mereka bayangkan tak mungkin dapat mereka raih.”

Data (20)

“Karena kecerdasannya dia bisa mendapat beasiswa untuk melanjutkan pendidikan di dalam maupun luar negeri, ke tingkat sarjana, master, bahkan mungkin doctor, lalu mengajar di kota-kota besar, menjadi kepala sekolah atau menjadi birokrat di dinas pendidikan. Namun guru desi tak berminat pada karier dan reward semacam itu. Minatnya hanya pada mengajar matematika pada anak-anak kampung. Karena dia merasa urusannya belum selesai dengan matematika. Dia dan matematika seakan saling memendam sesuatu. Urusan itu baru akan dianggapnya beres jika dia dapat menemukan dan membimbing seorang anak genius matematika. Desi istiqomah tak mau meninggalkan anak-anak kampung ketumbi dalam keadaan jahiliah matematika seperti dia baru datang ke kampung itu bertahun-tahun yang silam.” (Andrea Hirata, 2020:42)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. karena kecerdasan guru desi, dia bisa mendapatkan beasiswa dan melanjutkan pendidikan di dalam maupun luar negeri atau yang lebih tinggi lagi, lalu bekerja di kota-kota besar. Namun guru desi tidak mau dan tetap ingin mengajar matematika pada anak-anak kampung, sungguh mulia hati guru desi, dia tetap ingin mengajar di kampung ketumbi dan tidak mau meninggalkan anak-anak kampung ketumbi dalam keadaan tidak tau matematika, dia tetap ingin mencari

anak genius kampung ketumbi tersebut sampai dapat, karena dengan begitu dia baru merasa berhasil menjadi guru matematika. Dapat dilihat pada kutipan “Minatnya hanya pada mengajar matematika pada anak-anak kampung.” Karena dia merasa urusannya belum selesai dengan matematika. Dia dan matematika seakan saling memendam sesuatu. Urusan itu baru akan dianggapnya beres jika dia dapat menemukan dan membimbing seorang anak genius matematika. Desi istiqomah tak mau meninggalkan anak-anak kampung ketumbi dalam keadaan jahiliah matematika seperti dia baru datang ke kampung itu bertahun-tahun yang silam.

Data (22)

“Lantas dimana debut awaludin? Dia hilang raib tak tahu rimbanya. kerap guru berharap perahu lelaki sialan itu ditampar topan desember lalu dia terlempar ke laut lalu di telan mentah-mentah oleh hiu harimau. Namun kerap pula guru desi terpekur setelah shalat maghrib berdoa pelan dan panjang untuk kebaikan debut, murid yang telah melukai hatinya itu.” (Andrea Hirata, 2020:60)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. seorang murid yang sudah melukai hati gurunya yaitu debut awaludin, guru desi yang berharap debut celaka karena guru desi yang terlanjur sakit hati kepadanya, namun guru desi juga tidak tega dan merasa bersalah jika hal itu terjadi. Ketika sholat guru mendoakan untuk kebaikan debut dan berharap tidak terjadi apa-apa kepadanya. Dapat dilihat pada kutipan “Namun kerap pula guru desi terpekur setelah shalat maghrib berdoa pelan dan panjang untuk kebaikan debut, murid yang telah melukai hatinya itu.”

Data (24)

“Anak perempuan berusia 15 tahun itu terpaksa meninggalkan sekolah. Ayahnya sendiri ingin aini tetap sekolah. “oh aku libur dulu, ayah. Usaha cemas, semua bisa diatasi, nanti kalau ayah sudah sembuh aku bisa sekolah lagi, ayah cepat sembuh saja.” Aini selalu berada di dekat ayahnya, yang akhirnya tak bisa bicara. Tak tega dia melihat pandangan mata ayahnya yang mengaduh kesakitan sekaligus merasa bersalah karena tak bisa menafkahi keluarga. Setiap malam aini tidur meringkuk disamping ayahnya.” (Andrea Hirata, 2020:70-71)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Seorang anak yang rela berhenti sekolah karena sudah tidak ada biaya, karena ayahnya sakit dia selalu merawat ayahnya, ayah aini yang merasa bersalah karena aini harus berhenti sekolah karenanya, namun aini berusaha menenangkan ayahnya kalau tidak apa-apa jika dia berhenti sekolah dulu, dia tidak mau ayahnya mencemaskan itu. dapat dilihat pada kutipan “oh aku libur dulu, ayah. Usaha cemas, semua bisa diatasi, nanti kalau ayah sudah sembuh aku bisa sekolah lagi, ayah cepat sembuh saja.”

Data (25)

“Karena pak tabah sendiri dulu yang bilang, katanya matematika adalah ibu fisika, kimia, computer, biologi, dan kedokteran...,” kata aini. “maksudmu?!” “maksudku, mulai sekarang aku harus pandai matematika karena aku mau menjadi dokter ahli, diah, supaya aku bisa mengobati ayahku.” (Andrea Hirata, 2020:74)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. aini yang tidak tega melihat ayahnya sakit dan tidak sembuh-sembuh. Membuatnya ingin belajar dengan benar dan bisa matematika, karena tujuannya ingin menjadi dokter agar bisa mengobati sakit ayahnya. Dapat dilihat pada kutipan “maksudku, mulai sekarang aku harus pandai matematika karena aku mau menjadi dokter ahli, diah, supaya aku bisa mengobati ayahku.”

Data (26)

“Aku ingin bisa matematika karena ayahku sakit, bu, sakit keras, tak ada obatnya. Sudah hampir setahun tergeletak saja di tempat tidur... aku ingin pintar matematika agar dapat masuk fakultas kedokteran, bu. Aku ingin menjadi dokter ahli, bu..., agar aku bisa mengobati ayahku.” (Andrea Hirata, 2020:85)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Desi sedang berusaha masuk ke kelas guru desi agar lebih baik matematikanya, karena dia sudah tidak tega melihat ayahnya sakit sudah hampir setahun, dia ingin belajar matematika dari guru desi agar bisa matematika, agar dia bisa masuk fakultas kedokteran dan menjadi dokter lalu mengobati ayahnya. Dapat dilihat pada kutipan “aku ingin pintar matematika agar dapat masuk fakultas kedokteran, bu. Aku ingin menjadi dokter ahli, bu..., agar aku bisa mengobati ayahku.”

Data (27)

“Tercengang aini, ditutupnya mulutnya yang ternganga untuk menahan sorak terkejut. Dia menangis karena sangat gembira. “usah menangis! Lekas kembali ke kelasmu, ambil tasmu, lalu masuk ke kelasku, sebelum aku berubah pikiran!” (Andrea hirata, 2020:95)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. akhirnya keinginan aini untuk masuk kelas guru desi diterima, aini sangat senang sampai menangis, guru desi yang keras juga tidak tega dan menyuruh aini berhenti menangis lalu menyuruh aini cepat mengambil tasnya dan segera pindah ke kelasnya. Dapat dilihat pada kutipan “usah menangis! Lekas kembali ke kelasmu, ambil tasmu, lalu masuk ke kelasku, sebelum aku berubah pikiran!.”

Data (29)

“Ada dua jagoan matematika di kelas bu desi, hafarudin dan si cantik nadirah. Keduanya bersaing untuk menjadi yang terbaik di kelas. Terbaik

di kelas itu berarti terbaik di sekolah. Jafarudin selalu menjaga wibawa. Dia tak banyak bicara, dia tipe *no nonsense*. Sedikitpun dia tak peduli pada aini, sebaliknya nadirah, yang tahu aini pindah ke kelas bu desi karena ingin belajar matematika, tak sungkan membantunya. Sering aini mampir ke meja nadirah untuk bertanya. Sabar nadirah menjelaskan.” (Andrea Hirata, 2020:112)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. aini yang sudah pindah ke kelas guru desi dan berusaha untuk belajar, ada dua murid pintar dikelas tersebut, memiliki dua sifat yang berbeda pula, jafarudin yang sama sekali tidak peduli kepada aini, tetapi nadirah, dia peduli kepada aini dan tak sungkan membantu aini yang sering mampir ke mejanya untuk bertanya. Nadirah yang tidak pelit ilmu, mau membantu aini yang ingin belajar dan sabar menjelaskan kepada aini. Dapat dilihat pada kutipan “sebaliknya nadirah, yang tahu aini pindah ke kelas bu desi karena ingin belajar matematika, tak sungkan membantunya. Sering aini mampir ke meja nadirah untuk bertanya. Sabar nadirah menjelaskan.”

Data (30)

“Dengar nong, walaupun kau berada di kelas guru tabah, kau tetap bisa belajar matematika. Malah lebih gampang disana. Tak ada tekanan keras dariku, taka da cemoohan dari kawan-kawan sekelas seperti di kelasku. Hidupmu akan lebih mudah di sana, nong. Mudah sekali, matahari bersinar, burung-burung berkicau.” (Andrea Hirata, 2020:118)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. karena tidak adanya perkembangan dalam belajar matematika aini dikelas guru desi, guru desi menyerah dan menyuruh aini untuk kembali ke kelas guru tabah, guru desi juga tidak tega jika terus memarahi dan menghukum aini kalau dia tidak bisa menjawab, guru desi masih berbicara baik kepada aini untuk pindah kelas agar aini tidak tertekan berada di kelasnya. Dapat dilihat pada kutipan

“dengar nong, walaupun kau berada di kelas guru tabah, kau tetap bisa belajar matematika. Malah lebih gampang disana. Tak ada tekanan keras dariku, taka da cemoohan dari kawan-kawan sekelas seperti di kelasku. Hidupmu akan lebih mudah di sana, nong.”

Data (31)

“Hari itu aini kembali pulang ke sekolah dengan menuntun sepedanya. Dia terlalu gugup untuk mengayuh sepeda sebab sangat dramatis apa yang dialaminya dengan 2 soal itu. “Ai, anak Dinah, mengapa lagi sepedamu? Kempes ban? Lepas rantai? Sini mak cik bantu betulkan!” teriak nihe di warung kupa kuli.” (Andrea Hirata, 2020:122)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. pulang sekolah aini menuntun sepedanya, melewati warung kupa nihe teman ibunya, nihe yang melihat aini menuntun sepedanya tersebut memanggil aini untuk membantu membetulkan sepeda aini yang dikiranya rusak, nihe juga tidak tega jika melihat aini menuntun sepedanya tersebut dan terus memanggil aini untuk di perbaikinya. Dapat dilihat pada kutipan “Ai, anak Dinah, mengapa lagi sepedamu? Kempes ban? Lepas rantai? Sini mak cik bantu betulkan!.”

Data (33)

“Matematika itu strategi, strategi dalam menjawab, strategi dalam bertanya. Soal terakhir nomor 9 dan 10 itu pun strategi. Dua soal itu paling mudah, kutempatkan terakhir karena murid-murid sudah pening untuk menjawab soal-soal yang lebih sulit di muka. Dulu waktu masih sekolah, aku juga menjawab dengan strategimu itu nong. Kuabaikan soal-soal yang sulit, aku hanya terfokus pada soal-soal yang yakin dapat kujawab.” (Andrea Hirata, 2020:125)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. guru desi memuji strategi aini dalam menjawab soal, yaitu menjawab soal yang paling mudah terlebih dahulu, guru desi memberi soal yang sulit diawal

namun dia juga memberi soal yang mudah di akhir, dengan tujuan agar muridnya tidak semakin pusing sampai soal terakhir, karena sudah pusing menjawab soal yang sulit di awal, guru desi masih memikirkan muridnya dengan membuat soal seperti itu. dapat dilihat pada kutipan “Soal terakhir nomor 9 dan 10 itu pun strategi. Dua soal itu paling mudah, kutempatkan terakhir karena murid-murid sudah pening untuk menjawab soal-soal yang lebih sulit di muka.”

Data (34)

“Lalu tentu kau bertanya, mengapa kau benar 2 tapi kuberi 2,5 bukan 2?” Aini tak dapat berkata-kata. “apakah tak ada pertanyaan seperti itu dalam hatimu, nong?” “tak..tak ada, bu.” “baiklah kujelaskan, nilai setengah itu adalah penghargaan untuk strategi jitumu itu!” (Andrea Hirata, 2020:125)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. aini yang akhirnya berhasil menjawab 2 soal yang diberikan guru desi, lalu guru desi memberinya nilai lebih sebagai penghargaan untuk aini karena berhasil menjawab dan terlepas dari bilangan biner, dengan penghargaan tersebut tujuannya agar aini lebih giat lagi untuk belajar sampai mendapatkan nilai yang lebih baik lagi. Dapat dilihat pada kutipan “baiklah kujelaskan, nilai setengah itu adalah penghargaan untuk strategi jitumu itu!”

Data (37)

“Siang itu aini pulang ngebut mengayuh sepeda.
“oi! Aini! Hati-hati! Boi!” sorak nihe. “banyak kendaraan di perapatan tu!
Aini tak peduli. Dia mengayuh sepeda macam taka da hari esok.” (Andrea Hirata, 2020:128)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. aini mengayuh sepedanya dengan laju, lalu lewat di depan warung kupi nihe teman ibunya aini, karena di perapatan jalan banyak kendaraan yang bisa saja

membuat aini celaka, nihe memperingati aini untuk berhati-hati, agar tidak terjadi sesuatu kepada aini. Dapat dilihat pada kutipan “oi! Aini! Hati-hati! Boi!” sorak nihe. “banyak kendaraan di perapatan tu!”

Data (39)

“Karena pendidikan adalah soal murid-murid, pak..., murid-murid harus dinomorsatukan, 80 persen murid sekolah ini, hampir seribu jumlahnya, punya nilai ulangan matematika rata-rata dibawah 6. Di dalam kelas yang kuwalikan sendiri ada murid yang dapat nilai ulangan 2,35. Itulah nilai tingginya lebih dari setahun ini... lalu aku mendapat penghargaan sebagai guru terbaik? Aku tak mau menjadi bagian dari basa-basi birokrasi ini...seseorang tak patut mendapat penghargaan karena melakukan pekerjaan yang memang kewajibannya, seorang guru harusnya berbuat lebih dari sekedar mendidik... aku tak mau berpura-pura bahwa semuanya baik-baik saja.. tidak, pak, pendidikan kita belum baik baik saja, dan aku adalah guru matematika yang Masih sangat gagal...” (Andrea Hirata, 2020:138)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. guru aini mendapatkan penghargaan sebagai guru terbaik. Tetapi guru aini menolak penghargaan tersebut, dia merasa belum pantas mendapatkan penghargaan tersebut karena masih banyaknya murid-murid yang nilainya dibawah rata-rata terutama matematika, menurutnya menjadi guru harus lebih baik dari sekedar mendidik. Dapat dilihat pada kutipan “Aku tak mau menjadi bagian dari basa-basi birokrasi ini...seseorang tak patut mendapat penghargaan karena melakukan pekerjaan yang memang kewajibannya, seorang guru harusnya berbuat lebih dari sekedar mendidik... aku tak mau berpura-pura bahwa semuanya baik-baik saja.. tidak, pak, pendidikan kita belum baik baik saja, dan aku adalah guru matematika yang Masih sangat gagal...” Guru desi merupakan guru yang patut di contoh, guru yang benar-benar peduli dengan pendidikan di negeri ini, terutama di tempat dia mengajar, karena masih banyak murid-murid yang

diajarnya mendapat nilai di bawah rata-rata yang artinya tidak mengerti dengan yang diajarkan oleh gurunya, sehingga guru desi merasa masih sangat gagal menjadi seorang guru matematika. Dan merasa tidak pantas mendapatkan penghargaan sebagai guru terbaik tersebut.

Data (40)

“Esok sorenya, tepat pada jam dan menit yang sama, aini sudah berdiri lagi dibawah pohon nangka sambil mendekap buku-buku dan memegang perut. Ibu desi marah-marrah tapi membukakannya pintu. Mereka belajar matematika lagi, tensi bu desi naik lagi, habislah aini.”(Andrea Hirata, 2020:144)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. aini masih berusaha belajar dari guru desi dan selalu mendatangi rumah guru desi setiap sore. Guru desi yang ingin marah kepada aini karena selalu tidak mengerti dengan yang diajarkan, dan membuat guru desi habis kesabarannya. Tetapi karena tidak tega melihat aini berdiri dibawah pohon nangka sambil mendekap buku, guru desi tetap membukakan pintunya untuk aini. Dan tetap mengajari aini matematika. Dapat dilihat pada kutipan “Ibu desi marah-marrah tapi membukakannya pintu. Mereka belajar matematika lagi.” Walaupun guru desi marah-marrah karena aini datang lagi kerumahnya, seperti tidak mau membukakan pintu untuk aini, tetapi guru desi juga tidak tega dan tetap membukakan pintu untuk aini.

Data (42)

“Pernah ada murid yang sangat di sayangi guru desi, murid yang sangat cerdas katanya, tapi murid itu malah menyia-nyiakan kesempatan dididik seorang guru yang hebat, guru yang sangat hebat! Aku kesini untuk membalas sakit hati guru desi! Untuk membela guruku!”(Andrea Hirata, 2020:151)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Aini mendatangi kios buku milik debut awaludin, yaitu murid kesayangan guru desi yang sudah menyakiti hati guru desi. Aini sangat sayang kepada guru desi dan ingin membalas sakit hati gurunya itu. Dapat dilihat pada kutipan “Aku kesini untuk membalas sakit hati guru desi! Untuk membela guruku!” Aini sangat marah, aini yang sudah belajar sekuat tenaga tetapi tetap tidak bisa matematika. Membuatnya merasa bersalah kepada guru desi yang sudah sangat sabar mengajarnya. Sementara debut yang bisa matematika malah menyia-nyiakan matematika. Dan itu melukai hati guru desi.

Data (43)

“Aku harus bisa masuk fakultas kedokteran, bu, apapun yang terjadi, aku harus bisa masuk fakultas kedokteran. Aku anak ayahku bu, ayahku adalah tanggung jawabku.” Tertegun guru. Langsung dihentikannya pelajaran sore itu.” (Andrea Hirata, 2020:154)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Aini tetap berusaha agar dia masuk fakultas kedokteran, karena ayahnya sakit dia merasa bertanggung jawab sebagai anak, dia harus menjadi dokter dan menyembuhkan ayahnya. Dapat dilihat pada kutipan “aku harus bisa masuk fakultas kedokteran, bu, apapun yang terjadi, aku harus bisa masuk fakultas kedokteran. Aku anak ayahku bu, ayahku adalah tanggung jawabku.” Walaupun tidak tanggung jawabnya untuk menyembuhkan ayahnya, aini tetap ingin menjadi dokter agar bisa menyembuhkan ayahnya dengan cara apapun. Dia tidak mau melihat ayahnya menahan sakit terus menerus.

Data (44)

“Di pinggir jalan raya, guru berdiri dan menunjukkan tangannya tanda mau menumpang pada orang-orang yang lewat. Seorang perempuan terkejut melihat guru di pinggir jalan. Dia menepi. “Ai, ibu guru, ibu guru! Mengapa berhujan-hujan?” Guru bilang mau menumpang ke pasar. Tujuan perempuan itu berbeda namun dia bersedia mengantarkan ke sebuah wartel di pasar.” (Andrea Hirata, 2020:155)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. guru desi mencari tumpangan di tengah hujan untuk pergi ke wartel di pasar. Seorang perempuan lewat dan melihat guru desi, perempuan tersebut berhenti dan mau menumpangi guru desi sampai ke wartel walaupun tujuan perempuan itu berbeda. “Guru bilang mau menumpang ke pasar. Tujuan perempuan itu berbeda namun dia bersedia mengantarkan ke sebuah wartel di pasar.” Orang-orang ketumbi sangat peduli kepada guru desi, seperti perempuan tersebut yang mau menolong guru desi ditengah hujan mengantar guru desi ke wartel dipasar walaupun tujuan perempuan itu berbeda.

Data (50)

“Juragan datang untuk melihat perbuatan aini. Terpana dia sambal berkacak pinggang di ambang pintu kamar melihat coret-coretan itu. Dipelintirnya kumis baplangnya. Aini, Dinah, dan suaminya terpojok takut di situ. Juragan malah tersenyum. “usah risau, Dinah, ilmu lebih penting dari sekedar dinding-dinding ini. Di cat lagi sebentar, semua beres.”(Andrea Hirata, 2020:173)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. juragan pemilik rumah yang ditempati aini datang kerumah aini. Aini dan orang tuanya takut dimarahi karena aini sudah mencoret-coret dinding rumah itu dengan rumu-rumus matematika. Tetapi juragan tersebut tidak memarahi aini. Dapat dilihat pada kutipan “usah risau, Dinah, ilmu lebih penting dari sekedar dinding-dinding ini. Di cat lagi sebentar, semua beres.” juragan yang baik hati, dia

menenangkan aini dan orang tuanya agar tidak usah risau akan hal itu. tidak mengapa dinding-dinding rumahnya di coret untuk ilmu, karena menurutnya ilmu itu lebih penting.

Data (53)

“Siang itu aini pulang ngebut mengayuh sepeda. “oi, aini cita-cita dokter! Hati-hati, nong, banyak kendaraan! Sorak nihe dari warung kupa kuli. “aduuhh...anak Dinah tu, nakalnya!” sambung junilah. Aini terus mengayuh sepeda dengan kencang. Dia sangat gembira karena untuk pertama kali dalam hidupnya dia merasa punya sesuatu yang bisa di banggakan, matematika.” (Andrea Hiarata, 2020:196)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. aini mengayuh sepedanya dengan kencang di depan warung kupa nihe teman ibunya itu, karena aini sangat kencang, nihe menyoraki aini untuk berhati-hati karena banyak kendaraan. Dapat dilihat pada kutipan “oi, aini cita-cita dokter! Hati-hati, nong, banyak kendaraan! Sorak nihe dari warung kupa kuli. “aduuhh...anak Dinah tu, nakalnya!” nihe takut terjadi sesuatu kepada aini karena aini membawa sepeda dengan laju, karena banyaknya kendaraan, nihe takut dan memperingati aini untuk berhati-hati agar tidak kenapa-kenapa.

Data (55)

“Kurasa setelah keberhasilanmu, akan banyak murid datang untuk belajar, aini. Punya sekolah matematika gratis, pro bono, adalah impianku sejak dulu, boi!” kata guru sambil tersenyum lebar.” (Andrea Hirata, 2020:201)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. setelah keberhasilan aini guru aini merasa akan banyak murid yang datang untuk belajar kepada aini, guru desi mengatakan mimpinya kepada aini, yaitu ingin punya sekolah matematika gratis. Dapat dilihat pada kutipan “Punya sekolah matematika gratis, pro bono, adalah impianku sejak dulu, boi!” kata guru sambil

tersenyum lebar.” Sungguh mulia impian guru desi yaitu ingin punya sekolah matematika gratis, guru desi memang selalu memikirkan tentang pendidikan di negeri ini, masih banyak anak-anak yang tidak mampu untuk bersekolah karena terhalang biaya, sehingga membuat guru desi ingin mendirikan sekolah matematika gratis untuk anak-anak yang ingin bersekolah dan kurang mampu.

Data (57)

“Walaupun kau buat nol semua nilai ujian akhirmu, dengan segenap keterampilan dan pengalamanku sebagai guru, dengan segenap kekuasaan yang diamanahkan negara padaku sebagai kepala sekolah, aku sendiri, dengan tangan dan pulpen murahku, yang akan menambahi surai angka nol itu sehingga menjadi 6 sehingga kau lulus. Sudah terlalu banyak murid tak becus macam kau di SMA ini, nun! Meluluskanmu adalah bisul pecah, nun! Meluluskanmu adalah berkah besar bagi pendidikan nasional! Usah kau macam-macam, aku tahu taktik tengikmu itu, nun!” (Andrea Hirata, 2020:210)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. seorang kepala sekolah yang meluluskan muridnya walaupun murid tersebut mendapat nilai nol, demi menyelamatkan reputasi sekolah, karena sudah terlalu banyak murid yang tidak becus. Dapat dilihat pada kutipan “walaupun kau buat nol semua nilai ujian akhirmu, dengan segenap keterampilan dan pengalamanku sebagai guru, dengan segenap kekuasaan yang diamanahkan negara padaku sebagai kepala sekolah, aku sendiri, dengan tangan dan pulpen murahku, yang akan menambahi surai angka nol itu sehingga menjadi 6 sehingga kau lulus.” Kepala sekolah yang mencoba meluluskan muridnya karena tau maksud muridnya tersebut tidak mau lulus dari sekolah tersebut, tetapi kepala sekolah masih memikirkan reputasi sekolah dan pendidikan nasional. Dia meluluskannya dengan menambah nilai muridnya yang nol menjadi 6, sehingga dia lulus.

Data (59)

“Murid-murid aini adalah belasan anak-anak pasar yang kumal yang ada di lingkungannya. Dikumpulkannya di rumahnya anak-anak yang sehari-hari membantu orang tua mereka berjualan di kaki lima, berjualan bakso, bubur ayam, menyemir sepatu, atau mengamen. Berdesak-desakan mereka Di ruang yang sempit. Rata-rata masih SD. Namun ada seorang murid yang berbadan besar sekali. Dia duduk macam menhir di belakang sana, dia adalah djumiatur ejaan lama.” (Andrea Hirata, 2020:238)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. aini sudah bisa matematika dan membantu anak-anak yang tidak bersekolah untuk diajarkannya. Dapat dilihat pada kutipan. “Murid-murid aini adalah belasan anak-anak pasar yang kumal yang ada di lingkungannya. Dikumpulkannya di rumahnya anak-anak yang sehari-hari membantu orang tua mereka berjualan di kaki lima, berjualan bakso, bubur ayam, menyemir sepatu, atau mengamen.” Aini tidak mau menyia-nyiakan ilmu yang sudah di dapatnya dengan bersusah payah, aini mengajari anak-anak pasar yang tidak sekolah yang ada di lingkungannya.

4.1.2.3 Analisis Mewajibkan:

Data (10)

“Kalau masih perlu ember itu untuk mabuk lagi dalam perjalanan selanjutnya, ambil saja nong, tak apa-apa, kami masih punya banyak ember macam tu,” kata anak buah kapal yang paling senior. Desi ingin tertawa namun dia terlalu lelah, mual dan pening untuk tertawa. Dia hanya bisa tersenyum. Di terimanya tas-tas dan buku kalkulusnya dari anak-anak buah kapal itu. Di ucapkannya terima kasih atas pelayaran yang sangat mengesankan itu.” (Andrea Hirata, 2020:18)

Kutipan diatas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan mewajibkan. Desi baru saja turun dari kapal dan masih sangat pusing dan mual. Anak buah kapal menawarkan ember untuk dibawa oleh desi. Anak buah kapal

juga membawakan tas dan buku desi, karena desi sudah terlalu lelah. Desi mengucapkan terima kasih kepada anak buah kapal tersebut yang sudah membantunya. Dapat dilihat pada kutipan “Di terimanya tas-tas dan buku kalkulusnya dari anak-anak buah kapal itu. Di ucapkannya terima kasih atas pelayaran yang sangat mengesankan itu.” anak buah kapal yang membantunya selama perjalanan, memberi desi ember untuk tempat muntah, membawa tas dan buku desi sampai turun dari kapal. mewajibkan desi untuk berterima kasih kepada anak buah kapal tersebut karena sudah membantunya.

Data (11)

“Kakak kau ni harus lekas naik bus tu, nanti ketinggalan. Lekaslah kesana nong, hati-hati di jalan.” Desi mengucapkan terima kasih pada ibu itu. “adalah terima kasih nong,” kata desi pada si bocah gembil. Bocah gembil menunjukkan jempolnya.” (Andrea Hirata, 2020:21)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan mewajibkan. Perjalanan desi masih sangat jauh untuk sampai di ketumbi, dia bertanya kepada ibu-ibu dan bocah gembil. Bocah gembil tersebut menjelaskan berapa lama lagi desi untuk sampai di ketumbi, ibu tersebut menyuruh desi untuk segera naik ke bus agar tidak ketinggalan. Desi segera pergi dan mengucapkan terima kasih kepada ibu dan bocah gembil tersebut. dapat dilihat pada kutipan “Desi mengucapkan terima kasih pada ibu itu. “adalah terima kasih nong,” kata desi pada si bocah gembil.” Ibu dan bocah gembil tempat desi bertanya dimana kampung ketumbi, mereka membantu menjelaskan kepada desi seberapa jauh lagi perjalanan desi menuju kampung ketumbi tersebut dengan sangat jelas, ibu tersebut juga menunjukkan bus yang akan di naiki dan mengucapkan hati-hati

dijalan. Mewajibkan desi untuk berterima kasih kepada ibu dan bocah gembil tersebut karena sudah menunjukkan jalan.

Data (14)

“Oh, oh, bang, adalah kita sudah sampai ketumbi?” “iya, adalah ini kampung ketumbi nong.” Kenek meraih tas punggung besar di samping tempat duduk desi lalu memikulnya keluar dari bus, diikuti desi. “adalah terima kasih, bang,” kata desi pada kenek itu.” (Andrea Hirata, 2020:23)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan mewajibkan. Desi sampai di ketumbi setelah melewati perjalanan panjang. Kenek bus membantu membawa barang desi keluar dari bus. Desi mengucapkan terima kasih kepada kenek tersebut. dapat dilihat pada kutipan “Kenek meraih tas punggung besar di samping tempat duduk desi lalu memikulnya keluar dari bus, diikuti desi. “adalah terima kasih, bang,” kata desi pada kenek itu.” kenek memikul tas punggung desi yang besar untuk keluar dari bus, mewajibkan desi untuk mengucapkan terima kasih kepada kenek bus tersebut karena sudah membantunya membawa tas punggung besar desi tersebut.

Data (16)

“Ada yang naik sepeda dan memboncengkan sekarung beras, alat-alat dapur, kompor, lemari plastic, ember, baskom, bahkan Kasur, dipan, bangku, meja dan beberapa ekor ayam. Semuanya untuk di sumbangkan pada si guru baru, anak gadis perantau, yang kasihan sebab jauh dari orang tua. Dengan takzim desi mengucapkan terima kasih dan minta maaf bahwa dia hanya bisa menerima sedikit barang yang paling di perlukannya saja.” (Andrea Hirata, 2020:25)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan mewajibkan. Desi tinggal di rumah dinas kampung ketumbi, orang-orang ketumbi yang sangat ramah dan baik mendatangi rumah guru desi dan membawakan beberapa keperluan, makanan untuk disumbangkan kepada guru desi, desi

mengucapkan terima kasih dan minta maaf karena hanya beberapa barang yang diambilnya dan dibutuhkannya. Dapat dilihat pada kutipan “Dengan takzim desi mengucapkan terima kasih dan minta maaf bahwa dia hanya bisa menerima sedikit barang yang paling di perlukannya saja.” orang-orang ketumbi berdatangan kerumah dinas guru desi membawakan makanan, barang-barang yang diperlukan untuk guru desi yang baru saja pindah ke kampung ketumbi untuk mengajar. mereka kasihan sebab guru gadis perantau dan jauh dari orang tua. tetapi tidak semuanya diambil guru desi, dia hanya mengambil barang yang di perlukannya saja. mewajibkan guru desi untuk berterima kasih atas barang yang terimanya dan meminta maaf atas barang yang tidak di ambilnya.

Data (17)

“Tibalah di sekolah. Setelah berkenalan singkat dengan guru-guru lainnya, didampingi ibu kepala tata usaha, desi berdiri di ambang pintu kelas. Berdebar-debar dia melihat murid berdatangan satu persatu lalu membentuk barisan panjang. Tak lama kemudian, tanpa ada yang mengomando, murid-murid SMA itu masuk ke dalam kelas sambil menyalami dan mencium tangannya.” (Andrea hirata, 2020:27)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan mewajibkan. Hari pertama guru desi datang ke sekolah untuk mengajar. guru desi berkenalan dengan guru-guru lainnya. Sebelum masuk ke kelas guru desi berdiri di ambang pintu kelas untuk menyambut murid-muridnya. Murid-murid tersebut membentuk barisan lalu menyalami dan mencium tangan guru desi. Dapat dilihat pada kutipan “murid-murid SMA itu masuk ke dalam kelas sambil menyalami dan mencium tangannya.” Guru desi berdiri di ambang pintu kelas untuk menyambut murid-muridnya sebelum masuk ke kelas. Sebagai seorang murid

mewajibkan mereka menghormati guru. Murid-murid tersebut menyalami dan mencium tangan guru desi yang akan mengajarkan mereka.

Data (28)

“Kamar desi tak berpintu, hanya ditutup gorden dari rangkaian keong. Kasur Palembang tipis tergelar di atas dipan kayu sesderhana. Di samping dipan tergelar selebar sajadah, di atas sajadah terbuka Al-Quran yang di letakkan di bangku papan saling-silang. Berkelebat pemikiran dalam kepala desi, apakah semuanya akan lebih baik jika dia melibatkan seorang lelaki dalam hidupnya?” (Andrea Hirata, 2020:111)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan mewajibkan. Desi tinggal di rumah dinas yang sederhana, kamar yang tidak berpintu, gorden dari rangkaian keong, Kasur yang tipis, dan tidak lupa kewajiban sebagai seorang muslim, yaitu sholat dan membaca Al-Quran. Dapat dilihat pada kutipan “Di samping dipan tergelar selebar sajadah, di atas sajadah terbuka Al-Quran yang di letakkan di bangku papan saling-silang.” Walaupun tempat sederhana, jauh dari orang tua, guru desi tidak melupakan kewajibannya sebagai seorang muslim, tetap melakukan sholat dan membaca Al-Quran.

Data (35)

“Baiklah kujelaskan, nilai setengah itu adalah penghargaan untuk strategi jitumu itu!” “Te..rima kasih, bu, terima kasih banyak.”
Guru tersenyum lebar. “selamat, nong, akhirnya kau terbebas dari kutukan bilangan biner!” (Andrea Hirata, 2020:125)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan mewajibkan. Aini akhirnya terbebas dari bilangan biner, karena aini benar menjawab 2 soal, tetapi guru desi memberinya nilai lebih sebagai penghargaan untuk aini. Aini mengucapkan terima kasih kepada guru desi atas itu. dapat dilihat pada kutipan “baiklah kujelaskan, nilai setengah itu adalah penghargaan untuk

strategi jitumu itu!. Te..rima kasih, bu, terima kasih banyak.” Guru desi senang karena aini akhirnya bisa menjawab 2 soal dan terlepas dari bilangan biner. Karena itu dia memberikan penghargaan dengan menambah nilai aini. Hal itu mewajibkan aini untuk berterima kasih kepada guru desi yang sudah mempercayainya dan memberinya penghargaan.

Data (38)

“Aini mengetuk pintu sambil mengucapkan salam. Terkejut dia melihat seorang anak kecil membuka pintu. Dia pun sudah mendengar bahwa guru desi punya anak-anak asuh yang kadang-kadang menemaninya. Pada anak perempuan kecil itu aini bilang ingin berjumpa dengan guru desi. Anak itu berkata guru desi tak ada, sedang pergi dengan bu Laila.” (Andrea Hirata, 2020:130)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan mewajibkan. Dapat dilihat pada kutipan “Aini mengetuk pintu sambil mengucapkan salam.” Aini datang kerumah guru desi untuk belajar langsung dengan guru desi, sebelum masuk kerumah dan bertemu guru desi, aini mengetuk pintu dan mengucapkan salam, hal tersebut diwajibkan ketika bertamu kerumah orang lain, agar dipandang sopan dan tidak sembarangan. mengetuk pintu dan mengucapkan salam merupakan hal yang wajib.

Data (45)

“Ayah guru sudah bersiap-siap akan berangkat ke masjid untuk shalat maghrib saat telepon bordering. Dengan tersendat-sendat desi bercerita pada ayahnya tentang seorang muridnya yang sangat ingin pandai matematika karena ingin menjadi dokter lantaran ayahnya sakit.” (Andrea Hirata, 2020:155)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan mewajibkan. Dapat dilihat pada kutipan “Ayah guru sudah bersiap-siap akan berangkat ke masjid untuk shalat maghrib saat telepon bordering.” Desi

menghubungi ayahnya untuk menceritakan tentang aini yang tidak bisa diajarkannya, menangis karena merasa gagal mengajari muridnya. Desi menghubungi ayahnya disaat menjelang magrib. Waktunya mewajibkan umat muslim siap-siap untuk menunaikan shalat magrib. Ayah desi melakukan kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu hendak ke masjid untuk shalat magrib.

Data (47)

“Kau bawa pulang buku ini. Buku ini dalam Bahasa Inggris, tapi usah risau, angka-angka ini bicara lebih lantang dari kata-katanya. Malam ini kau pelajari contoh-contoh itu lalu kau kerjakan 3 soal yang paling mudah tadi. Esok tunjukkan padaku. Sekarang, pergi! Pulang! Lepas pulang!” Aini menerima buku kalkulus itu, mengemasi buku-bukunya sendiri, mencium tangan gurunya lalu beranjak pergi.” (Andrea Hirata, 2020:164)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan mewajibkan. Aini segera pulang dari rumah guru setelah belajar. Guru desi memberikan buku kalkulus untuk di pelajari aini dirumah. Aini menerima buku itu dan mengemasi buku-bukunya. Aini mencium tangan guru desi lalu pergi. Dapat dilihat pada kutipan “Aini menerima buku kalkulus itu, mengemasi buku-bukunya sendiri, mencium tangan gurunya lalu beranjak pergi.” Guru desi sudah mengajari aini tetapi selalu gagal. Satu-satunya cara yang tersisa yaitu dengan kalkulus. Guru desi memberikan buku kalkulusnya kepada aini untuk dipelajari aini. Aini segera pulang. Mewajibkan aini hormat kepada gurunya dengan mencium tangan gurunya. Karena guru desi sudah berbaik hati mengajarnya matematika.

Data (48)

“Di dengarnya salam lalu aini menghambur masuk ke dalam rumah. Heran Dinah melihat aini langsung menuju dapur lalu kembali dengan segenggam arang di tangannya dan masuk ke kamar ayahnya.” (Andrea Hirata, 2020:166)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan mewajibkan. Dapat dilihat pada kutipan “Di dengarnya salam lalu aini menghambur masuk ke dalam rumah.” Mewajibkan kita sebelum masuk kerumah atau kerumah orang lain mengucapkan salam. Walaupun tergesa-gesa aini tetap mengucap salam sebelum masuk kerumahnya.

Data (51)

“Pak cik, bolehkah aku minta cat itu sedikit?” “untuk apa nong?” “untuk mengecat sepedaku ini, sedikit saja.” Orang itu menghampiri aini dan dengan heran menyerahkan cat minyak dan kuas padanya. Aini menyandarkan sepedanya di pagar dan menulisi tutup rantai sepeda bututnya dengan cat putih: Aini cita-cita dokter “nah, mantap kan, pak cik?” “mantap, boi!” Aini mengucapkan terima kasih dan berlalu.” (Andrea Hirata, 2020:184)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan mewajibkan. Aini meminta cat kepada seseorang untuk mengecat sepedanya berwarna putih, orang tersebut menyerahkan cat dan kuas. Aini menuliskan aini cita-cita dokter di sepedanya tersebut. setelah itu aini mengucapkan terima kasih dan berlalu. Dapat dilihat pada kutipan “Aini mengucapkan terima kasih dan berlalu.” Aini meminta sedikit cat kepada seseorang untuk sepedanya, dan orang tersebut memberinya cat serta kuas. Mewajibkan aini untuk berterima kasih kepada orang tersebut yang sudah memberinya cat tersebut.

Data (54)

“Aini masuk, terkejut melihat kursi-kursi dan meja plastik di mana dia dan guru biasa duduk untuk belajar matematika sudah tak ada di tempatnya. Tiba-tiba sebuah mobil pikap berhenti di depan rumah itu. Dua lelaki mengangkat Benda yang sangat besar dari bak pikap lalu menggotongnya masuk ke dalam rumah guru. Benda lebar itu ditutupi plastik. Guru meminta mereka meletakkan benda itu di atas meja yang telah dirapatkan ke dinding. Guru mengucapkan terima kasih, kedua lelaki itu pergi.” (Andrea Hirata, 2020:201)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan mewajibkan. Pesanan guru desi sampai dirumahnya, barang tersebut dibawa menggunakan mobil pick up. Sesampainya dirumah, dua lelaki mengangkat benda tersebut masuk ke dalam rumah dan meletakkannya diatas meja. Guru desi mengucapkan terima kasih kepada kedua lelaki tersebut. dapat dilihat pada kutipan “Guru meminta mereka meletakkan benda itu di atas meja yang telah dirapatkan ke dinding. Guru mengucapkan terima kasih, kedua lelaki itu pergi.” Pesanan guru desi yang diantarkan menggunakan pick up, di bantu oleh dua lelaki yang mengantarnya untuk mengangkatnya ke dalam rumah dan meletakkannya sesuai keinginan guru desi. Mewajibkan guru desi untuk berterima kasih karena sudah membantu mengangkat barang tersebut ke dalam rumah.

Data (60)

“Semula kapal kayu itu meluncur dengan tenang sehingga aini dapat membaca-baca buku kalkulus yang diberikan guru padanya. Selama membaca buku itu dia tersenyum karena teringat akan masa-masa pahit manis belajar matematika dari guru desi. Namun senyumnya segera lindak. Usai shalat isya di musala kapal itu, tiba-tiba terdengar gemuruh angin. Mulai saat itulah kapal itu seolah benda mainan tak berarti yang dilambung-lambungkan ombak yang ganas.” (Andrea Hirata, 2020:245)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan mewajibkan. Aini sedang di kapal untuk pergi ke Palembang, mengejar cita-

citanya masuk perguruan tinggi dan menjadi dokter. Namun aini harus melewati perjalanan panjang untuk sampai ke tempat tujuan. Tidak lupa aini menunaikan ibadah shalat walaupun dalam perjalanan. Dapat dilihat pada kutipan “Usai shalat isya di musala kapal itu, tiba-tiba terdengar gemuruh angin.” Dimana pun kita berada, sebagai umat muslim mewajibkan kita melaksanakan ibadah shalat. Aini yang sedang dalam perjalanan di atas kapal tetap melaksanakan ibadah shalatnya. Karena hal tersebut wajib bagi umat muslim.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil penelitian di atas, maka dapat dijawab pertanyaan nilai moral yang terdapat dalam *novel guru aini* karya Andrea Hirata. Novel ini dinilai mengandung beberapa aspek nilai moral. Yang pertama terdapat aspek tanggung jawab. Nilai moral berkaitan dengan pribadi manusia. Yang khusus menandai nilai moral ialah bahwa nilai ini berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab. Nilai-nilai moral mengakibatkan bahwa seseorang bersalah atau tidak bersalah. Karena ia bertanggung jawab. Kedua aspek hati nurani. mewujudkan nilai-nilai moral merupakan “imbauan” dari hati nurani. salah satu ciri khas nilai moral adalah bahwa hanya nilai ini menimbulkan “suara” dari hati nurani yang menuduh kita bila meremehkan atau menentang nilai-nilai moral dan memuji kita bila mewujudkan nilai-nilai moral. Ketiga aspek mewajibkan. Nilai-nilai moral mewajibkan kita secara absolut dan dengan tidak bisa di tawar-tawar. Nilai-nilai lain sepatutnya di wujudkan atau di akui. (Bertens, 2013:114-115)

Berdasarkan penelitian, penulis menemukan 60 data yang mengandung nilai moral berdasarkan tanggung jawab, hati nurani dan mewajibkan. Pada aspek tanggung jawab terdapat 13 data, aspek hati nurani terdapat 33 data dan aspek mewajibkan terdapat 14 data.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data tentang nilai moral dalam *Novel Guru Aini* karya Andrea Hirata, maka dapat disimpulkan bahwa:

Dari 60 data nilai moral yang penulis temukan, terdapat:

1. Nilai moral dari aspek tanggung jawab yang terdapat dalam *Novel Guru Aini* karya Andrea Hirata. Terdapat 13 data. seperti: Tokoh Desi, yang siap menerima risiko dimanapun dia di tempatkan untuk mengajar, menjadi guru matematika. Tokoh Aini, dia telah berjanji untuk tidak menghinakan dirinya sendiri dengan bersikap tidak jujur pada guru desi. Siap dia mengakui bahwa dia telah menghafal 2 soal dan jawaban itu.
2. Nilai moral dari aspek hati nurani yang terdapat dalam *Novel Guru Aini* karya Andrea Hirata. Terdapat 33 data. seperti: Tokoh Desi, desi yang siap bertugas dimana saja karena dia merasa Indonesia kekurangan guru matematika. Tokoh Aini, tidak tega melihat ayahnya sakit sehingga dia ingin menjadi dokter ahli agar bisa mengobati ayahnya.
3. Nilai moral dari aspek mewajibkan yang terdapat dalam *Novel Guru Aini* karya Andrea Hirata. Terdapat 14 data. seperti: Tokoh Desi, desi mengucapkan terima kasih kepada anak-anak buah kapal yang sudah membantunya membawakan barang untuk turun dari kapal. Tokoh murid-murid SMA, sebelum

masuk ke kelas, mereka menyalami dan mencium tangan gurunya yaitu guru desi yang sudah berdiri di depan kelas.

5.2 Implikasi

Moral adalah kemampuan seseorang dalam membedakan antara yang baik dan buruk. Khususnya pada sikap dan bagaimana perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Hasil penelitian ini memiliki implikasi terhadap aspek lain yang relevan dengan penelitian. Implikasi dari penelitian ini mengacu pada dua hal, yakni implikasi secara teoretis dan praktis.

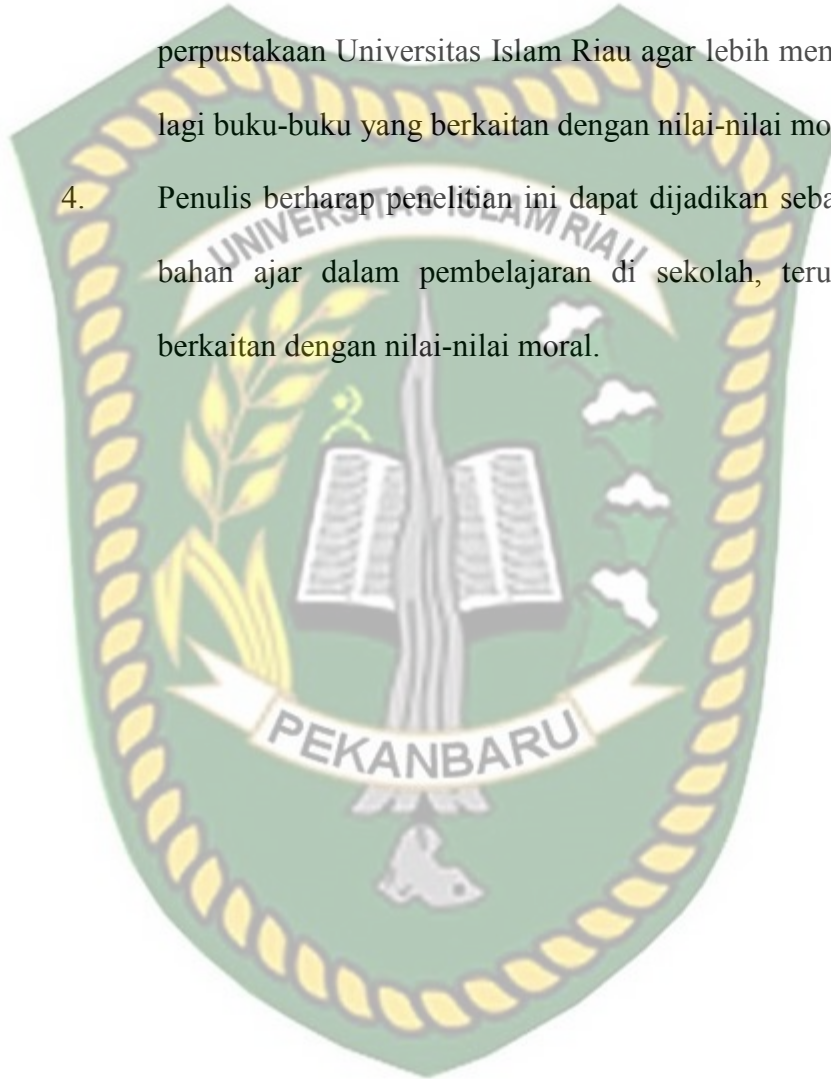
Secara teoretis, penelitian ini berdampak pada perkembangan dan pendalaman nilai moral, penggunaan kajian nilai moral ini memperkaya kajian teoretik terutama dilingkungan Universitas Islam Riau. Adapun secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi mahasiswa pendidikan S1 dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan telaah nilai moral, terutama yang menggunakan objek kajian Novel.

5.3 Rekomendasi

Pada akhir penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang ingin penulis sampaikan mengenai penelitian yang telah penulis lakukan. Adapun rekomendasi tersebut di antaranya:

1. penulis merekomendasikan pada penulis selanjutnya agar lebih teliti lagi dalam melakukan penelitian terutama yang berkaitan dengan nilai moral novel.

2. Penulis merekomendasikan kepada penulis selanjutnya agar lebih memperbanyak referensi yang berkaitan dengan nilai moral dalam novel.
3. Penulis merekomendasikan kepada pihak pengelola perpustakaan Universitas Islam Riau agar lebih memperbanyak lagi buku-buku yang berkaitan dengan nilai-nilai moral
4. Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai pilihan bahan ajar dalam pembelajaran di sekolah, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai moral.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, Rini. 2016. “Analisis Nilai Moral Novel *Takbir Cinta di Jabal Rahma* Karya Roidah”. *Skripsi*. Pekanbaru: FKIP Universitas Islam Riau.
- Andriyani, Siska. 2011. “Analisis Nilai Moral Dan Estetika Dalam *Roman Gadis Plantain* Karya Pramoedya Antara Toer”. *Skripsi*. Pekanbaru: FKIP Universitas Islam Riau.
- Anggriani, E. D. (2020). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini Dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma. *Jurnal Pendidikan Edutama*.
- Bertens, K. 2013. *Etika*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Depdiknas. 2008. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Endaswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Hamidy, U.U. dan Yusrianto, Edi. 2003. *Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-ilmu dan Budaya*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian Suatu pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, L.J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadia, Asma. 2020. *Bidadari Berbisik*. Jakarta: Replubika
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Parmini, Ni kadek. Dkk. 2014. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan pada Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata”. Volume:2. Edisi:1. Jakarta Timur.
- Priyatni. 2010. *Pengantar kajian sastra*. Yogyakarta. Penerbit pustaka.
- Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Etika dan Moralitas Pendidikan Indonesia*: Kencana.
- Salfia, N. (2015). Nilai Moral dalam Novel 5 cm Karya Donny Dhirgantoro. *Jurnal Humanika*, 3(15).
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode penelitian sastra*. Bandung: Angkasa.

Sunata, Yanuri Natalia. Dkk. 2014. “Tinjauan struktural dan Nilai Pendidikan Novel *Bidadari-Bidadari Surga* Karya Tere Liye”. Volume:1 Edisi:3. Surakarta.

Syariah. 2017. “Nilai Moral dalam Novel Eliana karya Tere Liye”. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Tirtarahardja, Umar. 2005. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Wiyatmi. 2006. Pengantar Kajian Sastra. Yogyakarta: Pustaka.

Zaidan, R. Abdul,dkk. 2007. Kamus Istilah Sastra. Jakarta: Balai Pusat.

Zuriah, Nurul. 2011. Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan. Jakarta: Bumi Aksara.

